

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, PERTUMBUHAN  
PENJUALAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN NON DEBT  
TAX SHIELD TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR  
TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
(TAHUN 2014 – 2018)**

**SKRIPSI**

Oleh

**IMAM FADILAH**

**NIM. 0502162145**

**PROGRAM STUDI  
AKUNTANSI SYARIAH**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, PERTUMBUHAN  
PENJUALAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN NON DEBT  
TAX SHIELD TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR  
TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
(TAHUN 2014 – 2018)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana (S1) Pada Jurusan Akuntansi Syariah  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN  
Sumatera Utara*



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Imam Fadilah**  
Nim : 0502162145  
Tempat/tgl.Lahir : Medan, 12 Agustus 1998  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. Bunga Asoka Gg. Abadi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN *NON DEBT TAX SHIELD* TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan keliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, Januari 2021  
Yang membuat pernyataan



**Imam Fadilah**

**PERSETUJUAN****PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, PERTUMBUHAN  
PENJUALAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN NON DEBT  
TAX SHIELD TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR  
TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
(TAHUN 2014 – 2018)**

Oleh:

**Imam Fadilah**

NIM. 0502162145

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syari'ah (S.Akun)  
Pada Program Studi Akuntansi Syari'ah

Medan, Januari 2021

Pembimbing I



**Dr. Fauzi Arif Lubis, MA**  
NIDN. 2024128401

Pembimbing II



**Kusmilawaty, M.Ak**  
NIDN. 2014068001

Mengetahui,  
Kaprosdi Akuntansi Syari'ah



**Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, M.A**  
NIDN. 2001077903

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul **“PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN *NON DEBT TAX SHIELD* TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018”** A.n. imam fadilah , NIM. 0502162145 Program Studi Akuntansi Syari’ah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Pada Tanggal 22 Januari 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) pada Program Studi Akuntansi Syari’ah

Medan, 22 Januari 2021  
Panitia Sidang  
Munaqasyah Skripsi  
Program Studi Akuntansi  
Syari’ah UIN-SU  
Sekretaris,

Ketua,

  
**Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst. M.A**  
NIDN. 2001077903

  
**Kusmilawaty, S.E. Ak. M.Ak**  
NIDN. 2014068001

Pembimbing I

  
**Dr. Fauzi Arif Lubis. MA**  
NIDN.2024128401

Pembimbing II

  
**Kusmilawaty, S.E. Ak. M.Ak**  
NIDN. 2014068001

Penguji I

  
**Dr. Sugianto. MA**  
NIDN. 2007066701

Penguji II

  
**Nurwani. M.Si**  
NIDN.0126038901

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Dr. Muhamamd Yafiz. M.Ag**  
NIDN. 202304760

## ABSTRAK

Imam Fadilah. Nim 05021262145. Judul Skripsi “**Pengaruh Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan *Non Debt Tax Shield* Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.**” Dibawah bimbingan pembimbing skripsi I oleh Bapak Dr. Fauzi Arif Lubis, M.A dan pembimbing II oleh Ibu Kusmilawaty, S.Ak., M.Ak.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan *Non debt tax Shield* terhadap struktur modal. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dan jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dokumentasi dari (*annual report*) dan (*financial report*) pada perusahaan tekstil dan garmen dengan menggunakan *purposive sampling* dalam pemilihan sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 6 perusahaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan software *Eviews* versi 10. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal dapat dijelaskan oleh struktur kepemilikan, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan *non debt tax shield* sebesar 69,8%. Berdasarkan hasil pengujian parsial struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikansi terhadap struktur modal. sedangkan pertumbuhan penjualan dan *non debt tax shield* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikansi terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil uji simultan antara struktur kepemilikan, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan *non debt tax shield* terdapat pengaruh signifikansi secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode 2014-2018.

**Kata Kunci : Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Non Debt Tax Shield*, Struktur Modal**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah puji dan syukur, penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, kasih sayang dan hidayahNya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan *Non Debt Tax Shield* Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sub-sektor Textil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”**. Serta tak lupa sholawat beriring salam penulis ucapkan kepada junjungan alam Rasulullah SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat penyelesaian studi pendidikan strata satu (S1), Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Negeri Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa isi yang terkandung didalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah berkenan untuk memberikan segala bantuan baik secara materil maupun nonmateril dalam penulisan skripsi ini, terutama sekali saya mengucapkan terimakasih yang istimewa kepada kedua orang tua penulis yaitu bapak **Idris** dan ibu **Ngatani** tercinta yang selalu memberikan kasih sayang serta do'a restu dan dukungan yang tak henti-henti yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan penulis, kiranya Allah SWT membalasnya dengan segala berkahNya. Penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr. Syahrin Harahap, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekono/.MBV mi dan Bisnis Islam.

3. Bapak Dr. Fauzi Arif Lubis, MA., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan penasehat akademik dari semester I - VIII serta selaku pembimbing 1 skripsi yang telah banyak membantu memberikan arahan, bimbingan, nasehat dan pemahaman dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Marliyah, MA., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Mustafa Khamal Rokan, M.H., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Hj Yenni Samri Juliati Nst, MA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
7. Bapak Hendra Harmain, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
8. Ibu Kusmilawaty, S.E, Ak, M.Si selaku pembimbing 2 skripsi yang berkenan bersedia memberi arahan, bimbingan dan mendukung saya dalam penyelesaian skripsi ini. Serta telah menyusun jadwal dan menghubungi mahasiswa akuntansi syariah.
9. Segenap Bapak Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
10. Saudara kandung saya Afryan Hidayat, Abang saya satu satunya yang selalu bantu menghibur di kala penulis sudah mulai pesimis.
11. Kepada Kak Lili Syapitri selaku kakak tentor yang sudah banyak sekali membimbing dan mendukung dalam segala hal baik susah maupun senang.
12. Kepada Vina Rahmi Dwi Asmara, selaku orang spesial di hidup saya yang sudah menyemangati dan menemani dalam pembuatan skripsi ini.
13. Kepada Leny Dahliana Saragih, Aidil Sofia Nasution, Rizka Ayuni Saragih, Dhea Rini Sururi Harahap, Hasbi Raihan, Haris Suwandi, Muhammad Hanif, selaku teman seperjuangan sehari-hari selama masa perkuliahan yang selalu kasih dorongan semangat yang tiada henti yang memicu saya buat cepat menyelesaikan skripsi ini.
14. Serta sahabat-sahabat SMA saya M. Ichwanul Dwi Nugroho, Shofiyanti, Sangapni Kirana Berampu, dan Yuliasti yang selalu memberi dorongan semangat.

15. Dan terimakasih pula kepada seluruh teman-teman AKS-D 2016 yang telah memberikan dukungan serta doa dalam menyelesaikan skripsi ini.

16. Dan semua pihak yang telah berkenan membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari akan kekurang sempurnaan penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu, segala kritik maupun saran sangat penulis harapkan dan penulis harapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Medan, Januari 2021  
Penulis

Imam Fadilah  
NIM. 0502162145

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	11
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	14
1. Tujuan Penelitian .....	14
2. Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>16</b>
A. Kajian Teoritis.....	16
1. Struktur Modal .....	17
a. Pengertian Struktur Modal .....	17
b. Pendekatan Dalam Teori Struktur Modal.....	18
1) Teori Modigliani dan Miller (MM) .....	18

a) Teori MM Tanpa Pajak .....	19
b) Teori MM Dengan Pajak.....	19
2) <i>Trade – off Theory</i> .....	19
3) <i>Pecking Order Theory</i> .....	20
4) <i>Equity Market Timing</i> .....	21
2. Struktur Modal Dalam Perspektif Islam .....	21
3. Pengertian dan Pengukuran Struktur Kepemilikan .....	25
4. Pengertian dan Pengukuran Pertumbuhan Penjualan .....	26
5. Pengertian dan Pengukuran Ukuran Perusahaan .....	27
6. Pengertian dan Pengukuran <i>Non Debt Tax Shield</i> .....	28
B. Penelitian Terdahulu .....	29
C. Kerangka Konseptual .....	33
D. Hipotesa Penelitian.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
1. Lokasi Penelitian .....	37
2. Waktu Penelitian .....	38
C. Data Penelitian .....	38
D. Populasi dan Sampel .....	39
1. Populasi .....	39
2. Sampel.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Definisi Operasional.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	43
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	43
2. Analisis Asumsi Klasik.....	44
a. Uji Normalitas .....	44
b. Uji Multikolinearitas .....	45
c. Uji Heteroskedasitas.....	45
d. Uji Autokorelasi .....	46

3. Uji Hipotesis.....	47
a. Analisis Linear Berganda.....	47
b. Koefisien Determinan .....	48
c. Uji parsial (Uji t).....	48
d. Uji Simultan (F) .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
A. Hasil Peneltian.....	50
1. Gambaran Umum Perusahaan .....	50
2. Deskripsi Data .....	50
B. Analisis Statistik Deskriptif .....	52
C. Uji Asumsi klasik .....	56
1. Uji Asumsi Normalitas .....	56
2. Uji Multikolinearitas.....	57
3. Uji Heterikedastisitas.....	58
4. Uji Auto Korelasi .....	59
D. Pengujian Hipotesis.....	59
1. Koefisien Determinasi.....	60
2. Persamaan Regresi data Panel dan Uji parsial (Uji t).....	60
3. Uji Simultan (Uji F) .....	61
E. Pembahasan.....	61
1. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Struktur Modal .....	61
2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal ....	62
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal .....	63
4. Pengaruh <i>Non Debt Tax Shield</i> Terhadap Struktur Modal.....	63
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Komposisi Ratio Variabel X dan Y pada perusahaan Garmen dan Tekstil yang terdaftar di Indonesia Bursa Efek Periode 2014-2018 (Dalam Jutaan Dollar) .....	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	23
Tabel 3.1 Pengambilan Sampel Berdasarkan Kriteria.....	37
Tabel 3.2 Perhitungan Penelitian Sampel .....	37
Tabel 3.3 Daftar perusahaan Tekstil dan Garment yang memenuhi kriteria sebagai sampel.....	38
Tabel 3.4 Daftar perusahaan Tekstil dan Garment yang memenuhi kriteria sebagai sampel.....	39
Tabel 3.5 Defenisi Operasional.....	41
Tabel 4.1 Struktur Modal (DER) periode 2014-2018 .....	52
Tabel 4.2 Struktur Kepemilikan (INST)periode 2014-2018 .....	52
Tabel 4.3 Pertumbuhan Penjualan (GS) periode 2014-2018 .....	53
Tabel 4.4 Ukuran Perusahaan (FS) periode 2014-2018 .....	54
Tabel 4.5 <i>Non Debt Tax Shield</i> (NDTS) periode 2014-2018.....	54
Tabel 4.6 Stastitik Deskriptif Berdasarkan Variabel Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Non Debt Tax Shield dan Struktur Modal .....	56
Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas dengan VIF .....	58
Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Breusch-Pagan .....	58
Tabel 4.9 Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson .....	59
Tabel 4.10 Nilai Statistik dari Koefisien Determinasi, Uji F, dan Uji t .....	59

**DAFTAR GAMBAR**

GAMBAR 2.1 Kerangka Konseptual .....	33
GAMBAR 4.1 Uji Normalitas dengan Uji Jarque-Bera .....	57

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Tabulasi Data

Lampiran 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Lampiran 3 Hasil Uji *Probability Plot* dan Uji Kolmogorov Sminov.

Lampiran 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Lampiran 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Lampiran 6 Uji Autokorelasi

Lampiran 7 Hasil Uji Hipotesis

Lampiran 8 Hasil Uji t Tabel dan Uji F Tabel

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada saat ini kita tahu bahwa Indonesia termasuk negara yang terdaftar sebagai negara yang berkembang. Namun, berbagai hal upaya sering dilakukan untuk memajukan negara Indonesia oleh masyarakat. Salah satunya untuk memajukan negara Indonesia adalah meningkatkan perekonomiannya. Pada masa sekarang Indonesia sudah masuk kedalam Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Untuk itu dengan adanya MEA memudahkan masyarakat Indonesia untuk menjual barang dan jasa kepada negara – negara lain terutama negara Asia Tenggara.

Dengan adanya persaingan semakin ketat, perusahaan–perusahaan di Indonesia khususnya perusahaan produksi ataupun manufaktur harus membuat produk yang memiliki keunggulan untuk dipasarkan. Salah satu keunggulan yang dilihat oleh masyarakat masa kini yaitu penetapan harga. Harga merupakan sebuah komponen diantara beberapa komponen lain dalam pengambilan keputusan konsumen. Hal ini akan mengakibatkan terjadinya persaingan harga dari berbagai produk yang tersedia di pasar, sehingga konsumen yang sensitif terhadap perubahan harga cenderung akan beralih ke produk lain yang lebih murah. Dalam penetapan harga tentunya berkaitan dengan keputusan pendanaan yang maksimal oleh setiap perusahaan. Dengan adanya keputusan pendanaan efektif dan efisien perusahaan akan menciptakan produk yang unggul dimana keputusan pendanaan berkaitan dengan proses pemilihan sumber dana yang dipakai untuk membelanjai investasi yang direncanakan dengan berbagai alternatif sumber dana yang tersedia, sehingga diperoleh suatu kombinasi pembelanjaan yang paling efektif. Dengan pembelanjaan yang lebih efektif tentu akan menjadikan harga yang lebih untuk dipasarkan kepada konsumen. Untuk itu setiap manajer keuangan suatu perusahaan harus lebih memperhatikan keputusan pendanaan yang efektif dan efisien sehingga tujuan perusahaan dengan meminimalisir

harga yang diminati konsumen berpindah ke produk yang lebih murah serta berkualitas.

Indonesia sudah terus semarak dalam daya saing industri 4.0 dimana saat ini menggunakan teknologi yang sangat baik akan menghasilkan perindustrian yang baik pula. Dalam hal ini perusahaan harus memiliki teknologi yang berkualitas untuk menghasilkan produk-produk yang unggul. Perusahaan produksi ataupun manufaktur tentunya memperhatikan kegiatan produksi, pemasaran dan strategi perusahaan. Untuk itu manajemen keuangan harus lebih efektif dalam mengambil keputusan pendanaan. Dalam kegiatan produksi tentunya manajer keuangan harus mengambil keputusan pendanaan yang efektif serta efisien dikarenakan kegiatan produksi pastinya akan menggunakan teknologi yang luar biasa untuk menghasilkan produk-produk yang sangat baik, pemasaran yang dilakukan oleh suatu perusahaan tentunya harus menggunakan pendanaan yang maksimal artinya biaya yang dikeluarkan untuk memperkenalkan produk tidak terlalu besar namun konsumen bisa mengenal produk yang dibuat oleh perusahaan sehingga para konsumen tertarik untuk membelinya, dan strategi yang digunakan oleh perusahaan juga harus lebih efektif sehingga tidak mengeluarkan dana yang besar dalam membuat strategi bisnis yang efisien. Maka dari itu keputusan pendanaan sangat penting dalam suatu perusahaan untuk mencapai tujuan mencari laba. Dimana keputusan pendanaan yang baik dari suatu perusahaan dapat dilihat dari struktur modal, yaitu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi hutang, baik hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek, saham preferen, dan saham biasa yang akan digunakan oleh perusahaan.

Struktur modal adalah perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat tetap, hutang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. Dalam hal ini struktur modal dapat diukur ataupun dihitung dengan menggunakan perbandingan antara modal utang perusahaan terhadap total ekuitas perusahaan yang biasa diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER dapat mengindikasikan tingkat risiko perusahaan. Semakin tinggi rasio

DER semakin tinggi risikonya karena pendanaan dari unsur utang lebih besar dibandingkan modal sendiri.

Struktur modal dapat dipengaruhi oleh banyak faktor berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan, dan Pertumbuhan Aset.<sup>1</sup>Bukan hanya itu saja yang mempengaruhi struktur modal ada beberapa jurnal yang menjelaskan bahwa struktur modal juga akan dipengaruhi oleh Struktur Kepemilikan,Pertumbuhan Penjualan,Ukuran Perusahaan, dan *Non Debt Tax Shield*.<sup>2</sup>

Dengan demikian berikut pengertian variabel – variabel penelitian ini, Struktur Kepemilikan adalah pemisahan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan.<sup>3</sup>Selain itu, pengaruh struktur kepemilikan menurut Risty Primadhanny, struktur kepemilikan merupakan organ yang mempengaruhi struktur modal, dimana struktur kepemilikan merupakan investor yang dapat diyakini memiliki kemampuan untuk memonitor tindakan manajemen yang lebih baik dalam mengambil keputusan pendanaan.<sup>4</sup>

Pertumbuhan Penjualan adalah kemampuan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasi dengan menggunakan modal asing untuk meningkatkan penjualan yang sangat besar. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal menurut Ni Made Novione dan Made Rusmala Dewi, menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh terhadap struktur modal. Dimana Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi kecenderungan penggunaan hutang lebih besar dibandingkan perusahaan

---

<sup>1</sup> Darsono Nurul Firmanullah, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Di Perusahaan Indonesia Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014*, Journal Of Accounting Vol.6, No.5, 2017, h. 2-3

<sup>2</sup> Farah Margaretha dan Aditya Rizky Ramadhan, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 12, No. 2, Agustus 2010, h. 119 – 130

<sup>3</sup> I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*,(Surabaya: Airlangga University Press,2009)h.189

<sup>4</sup> Risty Primadhanny, *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Pertambangan yang Tercatat di BEI Periode 2010 - 2014*, Jurnal Ilmu Manajemen Vol. 4, No. 3, 2016, h. 1-8

dengan tingkat pertumbuhan yang rendah. Adanya kecenderungan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi menghasilkan tingkat arus kas masa depan dan kapitalisasi pasar yang tinggi sehingga memungkinkan perusahaan memiliki biaya modal yang rendah.<sup>5</sup> Artinya manajemen perusahaan harus lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan pendanaan yang disebut struktur modal.

Ukuran Perusahaan adalah gambaran dari besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjual bersih.<sup>6</sup> Ukuran perusahaan juga mempengaruhi struktur modal dimana, menurut Angga Ayu Hapsari, menyatakan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan juga dapat memungkinkan terjadinya memperoleh pinjaman dan kegagalan dalam mengembalikan utang. Perusahaan yang besar lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan perusahaan yang kecil.<sup>7</sup> Artinya ukuran perusahaan akan mempengaruhi modal yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan laba yang maksimal.

*Non debt Tax Shield* merupakan perlindungan pajak yang memberikan insentif yang kuat terhadap utang, terutama bagi perusahaan yang mempunyai pendapatan kena pajak yang cukup besar. Pengaruh *non debt tax shield* dalam mempengaruhi struktur modal juga sangat besar dikarenakan menurut, Resti Dwi Septiani, *non debt tax shield* merupakan instrumen pengganti beban bunga yang menjadi pengurang saat memperhitungkan pajak terutang atas laba yang diperoleh perusahaan. Semakin besar *non debt tax shield* berupa depresiasi dan amortisasi menandakan bahwa aset tetap yang dimiliki juga semakin besar. Aset tetap dapat dijadikan jaminan pinjaman jika perusahaan

---

<sup>5</sup> Ni Made Novione dan Made Rusmala Dewi, *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal*, E-Jurnal Manajemen Unud Vol. 5, No. 8, 2016, h. 5172-5199

<sup>6</sup> Hery, *Kajian Riset Akuntansi*, (Jakarta: Grasindo, 2017), h.12

<sup>7</sup> Angga Ayu Hapsari, *Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017, h. 13

mengalami gagal bayar. Karena semakin besar aset tetap yang dimiliki maka semakin besar pula peluang perusahaan untuk memperoleh dana eskternal.<sup>8</sup>

Masalah dalam struktur modal sangatlah penting bagi perusahaan karena baik atau buruknya perusahaan akan mempengaruhi posisi finansial perusahaan. Maka dari itu manajer keuangan harus sangat hati – hati untuk menghadapi faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal dikarenakan hasil penelitian sebelumnya tidak konsisten. Manajer keuangan dituntut harus mengoptimalkan struktur modal yang efisien sehingga biaya – biaya yang dikeluarkan perusahaan terminimalisir yang ditanggung perusahaan dalam kegiatan operasional.

Masalah – masalah yang terjadi baru baru ini diliat dari kinerja keuangan Indeks sektor aneka industri membukukan kinerja imbal hasil terburuk sepanjang 9 bulan pertama tahun ini dengan melemah 16,05%, di mana saham-saham industri tekstil dan garmen berkontribusi signifikan atas penurunan tersebut.

Dari 19 saham emiten tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2 Januari hingga 30 September 2019, terdapat 9 saham yang menorehkan imbal hasil negatif. Bahkan ada yang anjlok hingga lebih dari 50%.

Data pergerakan harga pasar menunjukkan saham PT Asia Pacific Fibers Tbk (POLY) amblas 54,42%, PT Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR) anjlok 38,97%, PT Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO) turun 36,54%, PT Asia Pacific Investama Tbk (MYTX) melemah 35,58%, dan PT Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT) melemah 25,58%.

Saham-saham industri tekstil dan garmen terpapar aksi jual oleh pelaku pasar didorong oleh tertekannya kinerja fundamental perusahaan karena dilanda arus impor di sektor produk hulu dan meningkatnya persaingan untuk pasar ekspor, di mana hal ini berujung pada pemberhentian karyawan massal

---

<sup>8</sup> Resti Dwi Septiani, *Pengaruh Struktur Asset, Non Debt Tax Shield dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018, h. 24

dan penutupan pabrik. Dari 10 emiten tekstil yang bergerak di industri tekstil dan garmen dengan nilai aset terbesar 6 menorehkan kinerja laba yang mengecewakan sepanjang semester I-2019.

MYTX tercatat membukukan kerugian hingga Rp 134,37 miliar, di mana nilai ini turun 29,76% secara tahunan (*YoY*) dibandingkan dengan kerugian periode yang sama tahun lalu yakni Rp 191,3 miliar. Kemudian, POLY dan ARGO yang awalnya mengantongi keuntungan di semester I-2018, pada paruh pertama tahun dengan dengan rugi bersih masing-masing Rp 54,36% *YoY* dan 42,47% *YoY*.<sup>9</sup>

Dalam hal ini berkaitan dengan beberapa perusahaan yang mengalami utang melonjak yang artinya perusahaan tidak memaksimalkan keputusan pendanaan yang efektif dan efisien dimana di dalam keputusan pendanaan yang efektif harus memiliki struktur modal yang baik untuk membuat perusahaan tidak terlalu banyak menggunakan dana dari pihak eksternal ataupun utang. Lebih lanjut dari fenomena diatas meskipun bukan perusahaan publik salah satu pemain besar di industri tekstil, yakni PT Delta Merlin Dunia Textile (Duniatex) dilanda isu gagal bayar. Pasalnya, perusahaan tidak mampu membayar kupon atas surat utang global senilai US\$ 300 juta dengan tingkat bunga 8,625% yang telah jatuh tempo pada 12 September 2019, serta biaya pokok utang dan bunga atas pinjaman sindikasi senilai US\$ 79 juta yang jatuh tempo pada 21 September 2019. Alhasil, lembaga pemeringkat global, Fitch Ratings (Fitch) dalam rilis terbarunya memutuskan untuk menurunkan peringkat utang PT Delta Merlin Dunia Textile (Duniatex) menjadi 'RD (Restricted Default)' alias gagal bayar terbatas, dari sebelumnya diberi peringkat 'C'.

Lebih lanjut, mirisnya kondisi industri tekstil juga tercermin dari penutupan beberapa pabrik. Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) mencatat 9 pabrik tekstil tutup akibat kalah bersaing dengan produk impor dalam kurun waktu 2018-2019.

---

<sup>9</sup><https://www.cnbcindonesia.com/market/20191003123029-17-104139/duh-emiten-tekstil-terpukul-harga-saham-anjlok> Diakses pada 16 Mei 2020 Pukul 13.14 WIB

Dari fenomena di atas terlihat bahwa 6 perusahaan tekstil dan garmen mengalami kinerja laba yang mengecewakan, dikarenakan banyaknya utang yang tidak terbayar saat jatuh tempo berdasarkan pada fenomena di perusahaan PT Delta Merlin Dunia Textile (Duniatex) yang dilanda isu gagal bayar. Pasalnya, perusahaan tidak mampu membayar kupon atas surat utang global senilai US\$ 300 juta dengan tingkat bunga 8,625% yang telah jatuh tempo pada 12 September 2019, serta biaya pokok utang dan bunga atas pinjaman sindikasi senilai US\$ 79 juta yang jatuh tempo pada 21 September 2019. Hal ini semua berkaitan dengan pendanaan untuk setiap perusahaan ataupun manajer keuangan harus mengambil kebijakan ataupun keputusan mengenai struktur modal dengan mempertimbangkan menggunakan utang atau modal sendiri.<sup>10</sup>

Tentunya setiap perusahaan harus mengalami perubahan agar selalu berkembang dan mampu berdaya saing di era perindustrian 4.0 dalam hal ini perusahaan bukan hanya mengandalkan kapasitas dana dari internal saja namun perusahaan harus memanfaatkan dana dari pihak eksternal. Artinya perusahaan harus menggunakan utang sebagai alternatif untuk membiayai kegiatan operasional dikarenakan utang akan bersifat mengurangi pajak.

Berikut penelitian yang sudah dilakukan mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal antara lain likuiditas , profitabilitas, struktur kepemilikan, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, *non debt tax shield* dan lain sebagainya. Variabel - variabel dari penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Sehingga perlu diteliti kembali, variabel - variabel yang dipilih dalam penelitian ini dianggap memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap struktur modal. Adapun variabel tersebut yaitu, Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan *Non Debt Tax Shield*.

---

<sup>6</sup><https://www.cnbcindonesia.com/market/20191003123029-17-104139/duh-emiten-tekstil-terpukul-harga-saham-anjlok> Diakses pada 16 Mei 2020 Pukul 13.14 WIB

Pada jurnal Nurani Makhdalena (2015) menunjukkan yang berpengaruh terhadap struktur modal yaitu struktur kepemilikan. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006) dalam penelitian Nuraini Makhdalena, dkk. Keputusan investasi akan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan sedangkan kebijakan dividen dan keputusan pendanaan memerhatikan dana yang tertanam dalam jangka waktu lama, maka perbandingan tersebut disebut struktur modal. Penelitian Chairanisa dan Said (2017) menunjukkan hasil berbeda dari penelitian sebelumnya bahwa struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Dalam hal ini secara teoritis kepemilikan institusional merupakan *monitoring agent* sehingga dapat mengurangi konflik keagenan karena mampu mengontrol dan mengarahkan manajer untuk membuat kebijakan hutang dan dividen yang berpihak pada kepentingan pemegang saham institusional. dan pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa *non debt tax shield* berpengaruh pada struktur modal. Hal ini bertentangan dengan penelitian Bagus dan Nadia (2018) yang menunjukkan bahwa *non debt tax shield* tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Pertumbuhan penjualan juga merupakan faktor yang mempengaruhi struktur modal dikarenakan pertumbuhan penjualan menurut teori Sjahrial (2009) dalam penelitian Menik Yuni Lestari (2017) yaitu penjualan yang dilakukan perusahaan harus didukung dengan harta atau aset. Jika penjualan ditingkatkan, maka aset pun harus ditambah. Dengan mengetahui penjualan dari tahun sebelumnya, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada. Dalam penelitian Menik yuni Lesatri (2017) menunjukkan bahwa penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Artinya pertumbuhan penjualan tidak banyak berpengaruh dalam mengoptimalkan struktur modal. Sedangkan dalam penelitian Ni Made Novione Purnama Dewi Suweta dan Made Rusmala Dewi (2016) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan artinya pertumbuhan penjualan sangat berpengaruh besar terhadap struktur modal.

Ukuran perusahaan juga sangat berpengaruh terhadap struktur modal karena Menurut Hanafi (2010) dalam penelitian Menik Yuni Lestari (2017) ukuran perusahaan yang besar cenderung terdiversifikasi sehingga menurunkan risiko kebangkrutan. Disamping itu, mereka bisa memberikan informasi lebih banyak sehingga bisa menurunkan biaya monitoring. Argumen tersebut memperkirakan hubungan positif antara ukuran dengan utang. Di pihak lain, ukuran besar mengurangi asimetri informasi antara insider dengan investor luar.

Penulis dalam penelitian ini memilih perusahaan manufaktur dengan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan tahun 2014-2018. Alasan penulis memilih perusahaan tersebut dikarenakan di Indonesia perusahaan tekstil dan garmen terus berkembang pesat sehingga mengundang investor untuk berinvestasi pada perusahaan tekstil dan garmen di Indonesia. Alasan ini diperkuat pada berita dibawah ini.yakni tekstil dan pakaian mengalami pertumbuhan yang signifikan di awal tahun 2019. Sepanjang tiga bulan pertama (Q1) pertumbuhan industri tekstil dan pakaian jadi tercatat paling tinggi dengan mencapai 18,98 persen. Capain tersebut naik signifikan dibanding periode yang sama tahun 2018 lalu yang berada di angka 7,46 persen dan juga meningkat dari perolehan selama 2018 sebesar 8,73 persen. Sementara itu, data Badan Pusat Statistik (BPS) pun menunjukkan, produksi industri manufaktur besar dan sedang (IBS) pada kuartal I-2019 naik 4,45 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu.

Kenaikan produksi IBS tersebut berkat sektor industri pakaian yang meroket hingga 29,19 persen karena melimpahnya order, terutama dari pasar ekspor.“Industri tekstil dan produk tekstil sektor andalan memberikan kontribusi besar bagi perekonomian nasional. Apalagi, ini sebagai sektor yang tergolong padat karya dan berorientasi ekspor,” kata Direktur Industri Tekstil,

Kulit, dan Alas Kaki Kementerian Perindustrian, Muhdori melalui keterangan tertulisnya.<sup>11</sup>

Fakta kedua untuk memperkuat mengapa penelitian ini dilakukan berikut data yang akan ditampilkan di dalam tabel sehingga pembaca mengetahui perusahaan mana saja yang mempunyai struktur modal tertinggi dan perusahaan mana saja yang memiliki ekuitas dan utang yang sangat besar serta mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan tekstil dan garmen. Berikut data struktur modal yang disajikan dalam bentuk tabel.

**Tabel 1.1**

**Komposisi Ratio Variabel X dan Y pada perusahaan Garmen dan Tekstil yang terdaftar di Indonesia Bursa Efek Periode 2014-2018 (Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Kode Perusahaan	Tahun	Struktur Kepemilikan (X1)	Ukuran Perusahaan (X2)	Pertumbuhan Penjualan (X3)	Non Debt Tax Shield (X3)	Struktur Modal (Y)
1	MYTX	2014	0,7972	6,3099	0,1204	1,1457	-8,5947
		2015	0,7972	6,2888	-0,1117	1,4456	-4,4236
		2016	0,7972	6,2094	-0,3143	1,7857	-2,7511
		2017	0,7972	6,5389	0,2650	0,8850	8,9080
		2018	0,7972	6,5737	0,4188	0,7492	14,6910
2	RICY	2014	0,4804	12,0685	0,2045	0,2092	1,9541
		2015	0,4804	12,0785	-0,0628	0,2357	1,9949
		2016	0,4804	12,1101	0,0994	0,2482	2,1241
		2017	0,4804	12,1381	0,3102	0,2598	2,1944
		2018	0,4804	12,1874	0,3171	0,2568	2,4605
3	SSTM	2014	0,6954	11,8886	-0,0939	0,7199	1,9886
		2015	0,6954	11,8585	-0,0263	0,8192	1,9574

<sup>11</sup> <https://www.tribunnews.com/bisnis/2019/05/14/pertumbuhan-industri-tekstil-dan-pakaian-meroket-di-awal-tahun-2019> Diakses pada 18 Desember 2019 Pukul 16.20 WIB

		2016	0,6954	11,8127	-0,1373	0,9621	1,5510
		2017	0,4099	11,7822	-0,2126	1,0751	1,8505
		2018	0,4099	11,7499	0,1931	1,1675	1,6117

Dari tabel 1.2 struktur modal di atas atau disebut DER menunjukkan adanya perbedaan nilai komposisi pada perusahaan garmen dan tekstil. Dari 6 perusahaan yang merupakan sampel Skripsi ini, peneliti menunjukkan 3 perusahaan untuk memperkuat latar belakang masalah. Dari tabel tersebut yang paling besar *debt to ratio* adalah perusahaan Asia Pacific Investama Tbk dikarenakan perusahaan ini lebih banyak menggunakan hutang dari pada memanfaatkan modal sendiri sehingga keuntungan yang di dapatkan menjadi banyak. Dikarenakan Ratio DER yang dimiliki oleh perusahaan Asia Pacific Investama Tbk pada tahun 2014 – 2018 bernilai negatif, dengan nilai -8,5947 pada tahun 2014 dan pada setiap tahun perusahaan mencoba untuk menaikan ekuitas yang dimilikinya sehingga terjadi penurunan dalam menggunakan modal asing yang pada tahun 2015 bernilai negatif -4,4236.

Dengan adanya ini perusahaan tidak menanggung terlalu besar untuk membayar pajak karna dalam teori Modigliani dan Miller hutang akan mengurangi tingkat pembayaran pajak dan perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang maksimal dari pemanfaat utang. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan harus mengambil keputusan yang bijak dalam menentukan sistem permodalan dimana manakah yang lebih baik menggunakan modal sendiri ataupun modal asing. Sedangkan perusahaan yang menggunakan lebih banyak modal sendiri yaitu, Ricky Putra Globalindo Tbk dimana modal sendiri lebih banyak dari pada menggunakan modal asing. Dikarenakan *debt to equity ratio* pada tahun 2014-2018 terus menggunakan modal sendiri yang lebih besar dari pada menggunakan utang , pada setiap tahun mengalami kenaikan yang besar untuk menggunakan modal sendiri dengan nilai *debt to equity ratio* dari 1,9541 pada tahun 2014 sampai dengan 2,4605 pada tahun 2018 menurut *Pecking Order Theory* menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat utangnya rendah. Dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya

tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah. Sehingga bertentangan pada teori Modigliani dan Miller dan *trade off Theory*.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai struktur modal dimana akan membantu manajer keuangan ataupun perusahaan tersebut untuk menentukan struktur permodalan yang baik bagi perusahaan tersebut dan peneliti mengangkat judul penelitian yaitu, **“PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN *NON DEBT TAX SHIELD* TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (TAHUN 2014 -2018)”**.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Adanya persaingan yang ketat dalam perekonomian global saat ini dengan adanya revolusi industri 4.0.
2. Perusahaan Tekstil dan Garmen Kurang Mampu menentukan struktur modal yang optimal bagi perusahaan sehingga terjadi penumpukan utang yang berlimpah.
3. Perusahaan Tekstil dan Garmen mengalami kesulitan dalam menentukan persentase penggunaan sumber dana internal ataupun eksternal (menggunakan modal sendiri atau modal asing).
4. Terdapat hasil yang tidak konsisten dari penelitian terdahulu sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Non Debt Tax Shield terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur subsektor Tekstil dan Garmen.

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan Uraian latar belakang masalah, maka permasalahan penelitian ini dapat dibatasi sebagai berikut:

Penelitian ini difokuskan pada pengaruh Struktur Kepemilikan yaitu (Kepemilikan Institusional) yang diukur secara skala rasio. Pertumbuhan Penjualan yang diukur secara skala rasio, Ukuran Perusahaan yang diukur skala rasio dan Non Debt Tax Shield diukur skala rasio terhadap Struktur Modal. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub-sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan tahunan (Annual Report ) secara lengkap selama 5 periode berturut-turut yaitu per 31 desember tahun 2014 sampai dengan 2018.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah Struktur Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Non Debt Tax Shield* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan *Non Debt Tax Shield* bersama – sama berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Mengetahui pengaruh signifikan Struktur Kepemilikan terhadap struktur modal pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Mengetahui pengaruh signifikan Pertumbuhan Penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Mengetahui pengaruh signifikan Ukuran Perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Mengetahui pengaruh signifikan *Non Debt Tax Shield* terhadap struktur modal pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- e. Mengetahui pengaruh simultan Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan *Non Debt Tax Shield* terhadap struktur modal pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Penulis, penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dan pola pikir tentang faktor – faktor yang mempengaruhi struktur permodalan di era perindustrian 4.0 pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Bagi Universitas, penelitian ini dapat dijadikan bahan pustaka, wacana keilmuan dan sebagai referensi bagi peneliti lain jika memiliki keinginan untuk meneliti faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal.
- c. Bagi Perusahaan Tekstil dan Garmen, penelitian ini dijadikan pertimbangan bagi manajer keuangan dalam penentuan struktur modal

perusahaan serta faktor – faktor yang yang diteliti tersebut diharapkan dapat membantu manajer keuangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan besarnya komposisi utang dan modal (ekuitas) terhadap struktur modal.

- d. Bagi Investor, penelitian ini juga bermanfaat bagi investor untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Dengan menganalisis faktor – faktor yang berpengaruh terhadap penetapan keputusan struktur modal.
- e. Bagi Masyarakat, dapat digunakan untuk sebagai rekomendasi Investasi dalam mengaplikasikan kebijakan perusahaan kepada masyarakat.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

Dalam kajian teori ini akan menjelaskan teori – teori dari variabel – variabel yang akan di teliti. Pada dasarnya dalam penelitian meneliti laporan keuangan, dimana laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak eksternal. Laporan keuangan terdiri dari beberapa komponen yaitu, neraca, laporan laba rugi/surplus defisit, laporan perubahan net aset, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (CALK).<sup>12</sup> Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud laporan keuangan adalah hasil akhir proses dari akuntansi yang digunakan sebagai pelaporan aktivitas pertanggungjawaban dan dasar pengambilan keputusan bagi para pemakainya. Didalam laporan keuangan terdapat neraca yang berisi dari elemen yaitu aset, liabilitas/hutang, dan ekuitas atau modal.<sup>13</sup> Berikut Teori yang menjelaskan mengenai variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

#### **1. Struktur Modal**

##### **a. Pengertian Struktur Modal**

Salah satu isu paling penting yang dihadapi oleh para manajer keuangan adalah hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan. Ditambah lagi di era global revolusi industri 4.0 persaingan antar perusahaan semakin ketat. Kaitan pada struktur modal adalah keputusan pengelolaan sumber dana dalam suatu entitas usaha atau bisnis akan terlihat dalam laporan keuangan yang berupa neraca. Sumber – sumber

---

<sup>12</sup> Mhd. Syahman Sitompul, *et. al.*, *Akuntansi Masjid* ( Medan: FEBI UINSU Press, 2015), h. 49

<sup>13</sup> Arfan Ikhsan, *et al.* , *Analisa Laporan Keuangan* ( Medan: Madanetera, 2018), h. 5

modal berasal dari sumber internal dan eksternal dimana sumber internal, adalah modal atau dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan. Pada umumnya modal yang berasal dari sumber internal perusahaan yaitu laba ditahan dan akumulasi penyusutan. Sedangkan sumber eksternal adalah sumber yang berasal dari luar perusahaan. Bahwa metode pembelanjaan dimana usaha pemenuhan kebutuhan modalnya diambilkan dari sumber – sumber modal yang berasal di luar perusahaan atau *external financing*.

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Modal asing diartikan dalam hal ini adalah utang baik jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Sedangkan modal sendiri biasa terbagi atas laba ditahan dan biasa juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan.<sup>14</sup> Adapun analisis struktur pemodal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>15</sup>

$$Debt\ Equity\ Ratio = \frac{Debt + Long\ Debt}{Total\ Ekuitas}$$

## **b. Pendekatan Dalam Teori Struktur Modal**

Dalam penelitian ini pendekatan teori struktur modal menggunakan teori – teori sebagai berikut:

### **1) Teori MM (Theory Modigliani – Miller)**

#### **a. Teori MM Tanpa Pajak**

Teori Struktur modal modern yang pertama adalah teori Modigliani dan Miller. Mereka berpendapat bahwa struktur modal tidak relevan atau tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Teori yang sering disebut teori MM mengajukan beberapa asumsi untuk membangun teori mereka yaitu (a) tidak terdapat

---

<sup>14</sup> Sulindawati, Ni Luh Gede Erni, dkk, *Manajemen Keuangan: Sebagai dasar Pengambilan keputusan Bisnis*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), h.111-112

<sup>15</sup> Sinurayam, Murthada, *Teori Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1999), h.16

*agency cost*; (b) tidak ada pajak; (c) investor dapat berutang dengan tingkat suku bunga yang sama dengan perusahaan; (d) investor mempunyai informasi yang sama seperti manajemen mengenai prospek perusahaan di masa depan; (e) tidak ada biaya kebangkrutan; (f) *Earning Before Interest and tax* (EBIT) tidak dipengaruhi oleh penggunaan dari utang; (g) para investor adalah *price-takers*; (h) jika terjadi kebangkrutan maka asset dapat dijual pada harga pasar (*market Value*).

#### **b. Teori MM dengan pajak**

Teori tanpa pajak dianggap tidak realistis dan kemudahan MM memasukan faktor pajak ke dalam teorinya. Pajak dibayarkan kepada pemerintah, yang berarti merupakan aliran kas keluar. Utang bias digunakan untuk menghemat pajak, karena bunga biasa dipakai sebagai pengurang pajak. Dalam teori ini terdapat II preposisi adapun preposisi I: nilai dari perusahaan yang berutang sama dengan nilai dari perusahaan yang tidak berutang ditambah dengan penghematan pajak karena bunga bank. Sedangkan, II: biaya modal saham akan meningkat dengan semakin meningkatnya utang, tetapi penghematan pajak akan lebih besar dibandingkan dengan penurunan nilai karena kenaikan biaya modal saham.<sup>16</sup>

#### **2) Trade-off Theory**

Menurut teori ini dalam menentukan struktur modal yang optimal memasukan beberapa faktor antara lain pajak, biaya keagenan, biaya kesulitan keuangan tetapi tetap mempertahankan asumsi efisiensi pasar dan *symmetric information* sebagaiimbangan dan manfaat penggunaan utang.

---

<sup>16</sup> Sulindawati, Ni Luh Gede Erni, dkk, *Manajemen Keuangan: Sebagai dasar Pengambilan keputusan Bisnis*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), h.114

Apabila perusahaan mendapat tingkat profitabilitas yang tinggi tentu akan berusaha mengurangi pajaknya dengan cara meningkatkan rasio utangnya, sehingga tambahan utang tersebut akan mengurangi pajak. Dalam penelitian Donaldson (1961) bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki rasio utang yang rendah. Hal ini berlawanan terhadap *Trade-off Theory*.

### 3) *Pecking Order Theory*

Teori ini menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat utangnya rendah. Dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah.<sup>17</sup>

Pecking order theory tidak mengindikasikan target struktur modal, hanya menjelaskan urutan pendanaan. Manajer keuangan tidak memperhitungkan tingkat utang yang optimal. Kebutuhan dana ditentukan oleh kebutuhan investasi. Teori ini dapat menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai tingkat utang yang kecil.

### 4) *Equity Market Timing*

*Equity Market Timing* adalah untuk mengeksploitasi fluktuasi sementara yang terjadi pada *cost of equity* terhadap *of other forms of capital*. Dimana tingkat utang rendah adalah perusahaan yang menerbitkan ekuitas pada saat nilai pasar tinggi dan perusahaan dengan tingkat tinggi adalah perusahaan yang menerbitkan ekuitas pada saat nilai pasar rendah.

---

<sup>17</sup> Ibid, h.116

## 2. Struktur Modal Dalam Perspektif Islam

Pada umumnya struktur pemodalannya tidak dijelaskan atau tidak ditemukan dalam ilmu fiqh Islam. Dimana struktur modal atau kegiatan investasi termasuk kedalam kegiatan bermuamalah yang dikategorikan ke dalam akad tijarah. Dimana pengertian tijarah adalah semua bentuk akad yang dilakukan dalam pengolahan modal dengan tujuan mencari keuntungan, seperti akad mudharaba (profit sharing), As-Salam (meminjamkan barang), akad syirkah (kerja sama), akad ijarah (sewa) dan akad muzaa'ah (pengolahan tanah dan bagi hasil).<sup>18</sup>

Struktur pemodalannya biasanya berkaitan dengan investasi. Dalam Islam investasi syariah disebut sukuk atau sering disebut obligasi syariah. Karakteristik keuangan Islam yaitu berdasarkan prinsip moralitas dan keadilan bagi seluruh umat manusia. Oleh karena itu kegiatan operasionalnya harus selaras dengan ketentuan syariah Islam. Kegiatan investasi tersebut harus mengikuti ketentuan syariah Islam yang dilandaskan oleh Qur'an dan Hadits.

Berikut dalil dan naqli yang berhubungan dengan struktur permodalan yang berasal dari modal asing (utang) dan modal sendiri :

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ  
الذَّهَبِ وَالنَّيْضَةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتْنَعُ الْحَيَاةِ  
الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَقَابِ ﴿١٤﴾

19

Artinya : “Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa – apa yang diingini, yaitu: Wanita – wanita, Anak – anak ,

<sup>18</sup> Amrin, Abdullah, *Asuransi Syariah “Keberadaan Dan Kelebihannya Ditengah Asuransi Konvensional”*, (Jakarta:PT. Elex Media Komputindo, 2006), h. 165

<sup>19</sup> Badan Litbang dan Diklat kementerian Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an Al-Baqarah : 245

harta yang banyak dan jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang – binatang ternak dan sawah ladang. Itulah Kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).”

Dalam ayat tersebut, kalimat “dijadikan indah pada pandangan manusia” memiliki pengertian makna pentingnya modal dalam kehidupan manusia. Kata “emas, perak, kuda dan binatang peliharaan memiliki makna modal berupa benda yang berwujud.

Modal harus berkembang dalam sistem ekonomi Islam, tidak boleh *stagnan*, apalagi sampai menganggur. Artinya, modal harus berputar di dalam perekonomian. Memanfaatkan dan mengembangkan modal diutamakan dalam Islam tetapi tetap memikirkan orang lain.<sup>20</sup>

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً  
 فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ  
 يَحْزَنُونَ

21

Artinya :”Orang-orang yang menafkahkan hartanya di malam dan di siang hari secara tersembunyi dan terang-terangan, maka mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.”

Tafsir Quraish Shihab Mengatakan bahwa, Orang-orang yang terbiasa berinfak, jiwanya menjadi mulia di setiap saat, malam dan siang, di depan umum maupun sendirian. Mereka mendapat balasan di sisi Allah,

<sup>20</sup> Kabir Hassan dan Michael Mahlknecht. *Islamic Capital Markets (Product and Strategies:2011)*

<sup>21</sup> Badan Litbang dan Diklat kementerian Agama Republik Indonesia. Al-Qur’an Surat Al Baqarah ayat 274

tidak takut menghadapi masa depan, dan tidak bersedih terhadap yang telah lewat.

Tujuan dari manajemen struktur modal atau *capital structure management* adalah menggabungkan sumber – sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan.<sup>22</sup>

Dalam upaya pemanfaatan modal dalam Islam, bagi pemilik modal seharusnya dapat mengelola modal dalam kegiatan produktif. Artinya modal yang dimiliki pemilik modal bisa berkembang sesuai dengan kegiatan produktif tersebut.

<sup>23</sup>Islam memandang setiap perbuatan manusia merupakan sebuah investasi . investasi tersebut akan mendapatkan hasil dari Allah SWT. Hasil yang akan kita dapat sesuai dengan apa yang kita lakukan baik kita lakukan di dunia maka kita sudah menanamkan investasi yang baik terhadap Allah SWT. Sebaliknya, apabila perbuatan jelek kita lakukan didunia ini maka kita menanamkan investasi yang buruk untuk kehidupan di akhirat. Sebagaimana dijelaskan firman Allah pada Q.S Ali Imran 145:

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تَمُوتَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ كَتَبْنَا مُوَجَلًّا وَمَنْ  
 يُرِدْ ثَوَابَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ الْآخِرَةِ نُؤْتِهِ مِنْهَا  
 وَسَنَجْزِي الشَّاكِرِينَ ﴿١٤٥﴾

Artinya : “Sesuatu yang bernyawa tidak akan mati melainkan dengan izin Allah, sebagai ketetapan yang telah ditentukan waktunya. Barang siapa menghendaki pahala dunia, niscaya kami berikan kepadanya

<sup>22</sup> Sulindawati, Op.Cit., 112

<sup>23</sup> Badan Litbang dan Diklat kementerian Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 145

pahala dunia itu, dan barang siapa menghendaki pahala akhirat , kami berikan (pula) kepadanya pahala akhirat itu dan kami akan memberi balasan kepada orang – orang yang bersyukur”.

### **3. Pengertian dan Pengukuran Struktur Kepemilikan (Kepemilikan Institusional)**

Struktur kepemilikan merupakan perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor. Dengan kata lain kepemilikan saham adalah perimbangan jumlah kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen dalam kepemilikan saham perusahaan.<sup>24</sup>

Menurut Winanda (2009) dalam penelitian Chairanisa dan Said (2017) mengatakan bahwa kepemilikan institusional merupakan *monitoring agent* sehingga dapat mengurangi konflik keagenan karena mampu mengontrol dan mengarahkan manajer untuk membuat kebijakan hutang dan dividen yang berpihak pada kepentingan pemegang saham institusional.<sup>25</sup>

Hubungan antara struktur kepemilikan dengan struktur modal dimana semakin berkurang kecenderungan manajemen untuk tidak mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dapat meningkatkan nilai perusahaan akan berdampak pada sumber pendanaan sehingga manajer harus mengambil keputusan mengenai pendanaan yang artinya memperhatikan struktur permodalan. Dengan mengukur jumlah struktur

---

<sup>24</sup> Franita, Riska, *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan*, (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah, 2018), h. 14

<sup>25</sup> Chairanisa N. Miraza dan Said Muniruddin, *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Variabelitas Pendapatan, Corporate Tax Rate, Non Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015*, *Journal Of Accounting* Vol.6, No.5, 2017, h. 2-3

kepemilikan maka akan dapat meningkatkan struktur modal yang optimal. Struktur Kepemilikan Institusional dapat diukur dengan rumus:<sup>26</sup>

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah Saham Kepemilikan Institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

#### 4. Pengertian dan Pengukuran Pertumbuhan Penjualan (X<sub>2</sub>)

Tingkat pertumbuhan penjualan sangat penting bagi perusahaan bisnis dikarenakan baik – buruknya perusahaan dilihat dari penjualan yang dilakukan perusahaan pada tahun sekarang dan tahun sebelumnya. Tingkat penjualan sebagai alat mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan ekonomi dan industry saat ini.<sup>27</sup>

Dengan adanya memaksimalkan pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun akan mempengaruhi pendanaan yang akan di keluarkan perusahaan. Untuk itu manajer harus mampu menentukan keputusan dalam pengelolaan modal yang baik. Dengan adanya pengelolaan modal ini berhubungan dengan struktur pemodalannya yang akan mempengaruhi penjualan sehingga mendapatkan laba yang besar. Baik itu menggunakan modal sendiri ataupun dari modal asing. Pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan merumuskan:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan}(t) - \text{Penjualan}(t-1)}{\text{Penjualan}(t-1)}$$

#### 5. Pengertian dan Pengukuran Ukuran Perusahaan (X<sub>3</sub>)

Ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan. Pertama, dikarenakan ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan untuk memperoleh dana dari pasar modal. perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal

<sup>26</sup> Primadhanny, Risty *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Pertambangan yang Tercatat di BEI Periode 2010 - 2014*, Ilmu Manajemen Vol. 4, No. 3, 2016, h. 5

<sup>27</sup> Rufaida, Popy, *Manajemen Strategis: Analisis, Formulasi, Implementasi, & Evaluasi*, (Bandung: PT Humaniora Press, 2013), h. 39

yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar – menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk utang, termasuk tawaran special yang lebih<sup>28</sup> menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil.

Ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan laba, aset, tenaga kerja, dan lain – lain.<sup>29</sup> Dari penjelasan di atas untuk mengukur Ukuran Perusahaan dapat ditentukan dengan logaritma natural dari total aset guna mengurangi fluktuasi data yang berlebih sehingga dapat dirumuskan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total aset}$$

#### 6. Pengertian dan Pengukuran Non Debt Tax Shield (X<sub>4</sub>)

*Non debt tax shield* merupakan arus kas yang bukan bersumber dari penghematan pajak. Non debt tax shield dihitung sebagai jumlah depresiasi, investment tax credit, tax loss carryforward. Sebagai penghalusan biasanya diskalakan dengan total net sales tahunan.<sup>30</sup>

NDTS merupakan perlindungan pajak yang memberikan insentif yang kuat terhadap utang, terutama bagi perusahaan yang mempunyai pendapatan kena pajak yang cukup besar. Yang dinilai dari perbandingan jumlah depresiasi dan amortisasi dengan total aset.

*Non debt tax shield* adalah cara lain untuk mengurangi pajak dengan menggunakan depresiasi atau biaya tetap non bunga dimaksudkan bahwa *non debt tax shield* yang tinggi maka perusahaan

<sup>28</sup> Sawir, Agnes, *Kebijakan Pendanaan Dan Restrukturisasi Perusahaan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), h. 101

<sup>29</sup> Ibid, h. 102

<sup>30</sup> Asnawi Kelana, Said, dkk, *Riset Keuangan Pengujian – Pengujian Empiris*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 271

tidak perlu menggunakan utang yang tinggi. Non debt tax shield juga merupakan perlindungan pajak yang memberikan insentif yang kuat terhadap utang, terutama bagi perusahaan yang mempunyai pendapatan kena pajak yang cukup besar.

Hubungan antara non debt tax shield dengan struktur modal yaitu adanya penggunaan utang ataupun modal asing yang akan menambah keuntungan perusahaan. Dalam pengukuran untuk menghitung skala non debt tax shield menggunakan total depresiasi terhadap total aset yang dirumuskan sebagai berikut:<sup>31</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah yang disajikan pada tabel 2.1 sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Yuswana ndre Santoso (2016)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas dan Growth Opportunity terhadap	Dependen: Struktur Modal  Independen: Profitabilitas Ukuran	Analisis Regresi Linear dan Berganda	Profitabilitas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Struktur Modal  Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

<sup>31</sup> Dea Nurita, Skripsi: "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, Non Debt Tax Shield, Dividen Payout Ratio Dan Likuiditas Terhadap Struktur modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2010,(Semarang: Universitas Diponegoro,2012), h. 100

		Struktur Modal Perusahaan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2015	Perusahaan Struktur Aktiva Growth Opportunity		Struktur Modal Struktur Aktiva berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Struktur Modal Likuiditas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Struktur Modal. Growth Opportunity berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal
2.	Menik Yuni Lestari (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Dependen: Struktur Modal Independen: Profitabilitas Pertumbuhan Penjualan Ukuran Perusahaan Struktur Aktiva	Analisis data regresi data panel	Secara simultan profitabilitas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015. Secara parsial profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan

					<p>terhadap struktur modal pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015. Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015 dan Struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015.</p>
--	--	--	--	--	--

3.	Nugrahan i dan Sampurno (2012)	Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Struktur Modal (Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008- 2010)	Dependen: Struktur Modal  Independen: 1.Profitabilitas 2.Likuiditas 3.Pertumbuha n Penjualan 4.Ukuran Perusahaan 5.Kepemilikan Manajerial	Analisis Regresi Berganda	Return on Asset (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal  Current Ratio (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal  Growth Sales (Growth) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal  Firm Size (Size) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal  Manajerial Ownership (Mown) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.  7
4.	Ismail, Triyono dan Achyani (2015)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i>	Dependen: Struktur Modal  Independen: 1.Ukuran	Analisis Regresi Berganda	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal  <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap struktur modal

			Perusahaan, <i>2.Current Ratio,</i> 3.Pertumbuhan Perusahaan, <i>4.Return on Asset</i>		Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal  <i>Return on Asset</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.
5	Indranarain Ramlall (2009)	Determinants of Capital Structure Among Non Quoted Mauritian Firms Under Specificity of Leverage : Looking for a Modified Pecking Order Theory	Variabel independen : non-debt tax shield, size, growth, profitability, tangibility of assets, liquidity, investment, dan age. Variabel dependen : Total liabilities, long-term liabilities, shortterm liabilities, long-term leases, short-term leases,	Uji multikolinearitas dan uji regresi berganda	Profitability, non-debt tax shield dan growth tidak menjelaskan kebutuhan leverage. Variabel tangibility berdampak positif signifikan terhadap leverage. Variabel size cenderung secara negatif dan signifikan untuk hampir setiap proxy leverage yang digunakan. Liquidity ditemukan berdampak negatif dan signifikan pada semua versi leverage. Age berdampak negatif dan signifikan dalam pinjaman jangka panjang dan utang jangka panjang.

			long-term loan, short-term loan, long-term debt, dan short-term debt.		Invesment ditemukan berdampak negatif tetapi hanya dalam jangka panjang dan jangka pendek pinjaman dan sewa.
6	RISTY PRIMAD HANNY (2016)	Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan yang tercatat di BEI periode 2010-2014	Dependen: Struktur Modal Independen Struktur kepemilikan	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. dimana nilai koefisien menunjukkan negatif.

7	M. Ananto Z. (2016)	Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, <i>Growth Opportunity</i> dan <i>Likuiditas</i> Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI	Dependen: Struktur Modal Independen Profitabilitas Kepemilikan Institusional <i>Growth Opportunity</i> <i>Likuiditas</i>	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap struktur modal. <i>Growth Opportunity</i> tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal. <i>Likuiditas</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal
---	---------------------------	---	--	-------------------------	--

8	Ni Made Novione dan Made Rusmala Dewi (2016)	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI	Dependen: Struktur Modal Independen Pertumbuhan Penjualan Struktur Aktiva Pertumbuhan Aktiva	Regresi Linear Berganda	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal Pada Restaurant Pawitra Sari Periode 2011-2014</p> <p>Struktur Aktiva memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal Pada Restaurant Pawitra Sari Periode 2011-2014</p> <p>Pertumbuhan Aktiva memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal Pada Restaurant Pawitra Sari Periode 2011-2014</p>
---	--	---	--	-------------------------	--

9	Putu Hary dan I Gusti	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan <i>Non Debt Tax</i> Terhadap Struktur Modal	Dependen: Struktur Modal  Independen Ukuran Perusahaan Pertumbuhan Penjualan <i>Non Debt Tax</i> <i>Shield</i>	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa  Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan telekomunikasi di BEI periode 2010-2013  Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan telekomunikasi di BEI periode 2010-2013  <i>Non Debt Tax Shueld</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan telekomunikasi di BEI periode 2010-2013
---	-----------------------------	---	--	-------------------------------	---

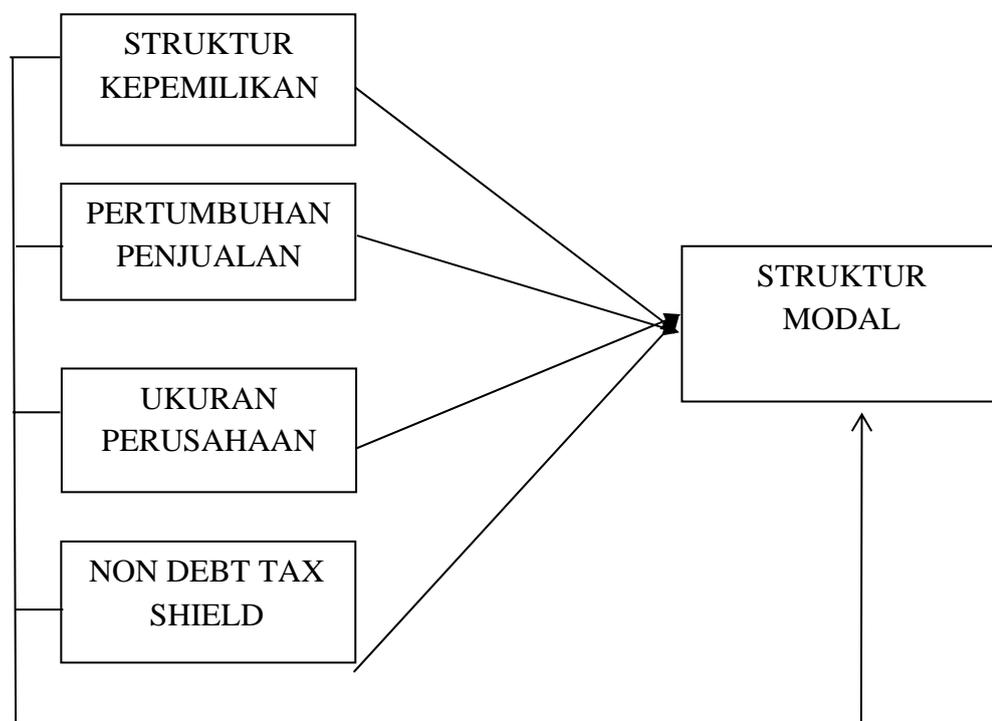
10	Raja Patresia Angeliend	Analisis Struktur Modal dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi nya (Studi Pada Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indoneisa	Dependen: Struktur Modal Independen Ukuran Perusahaan Resiko Bisnis Pertumbuhan perusahaan Struktur Aktiva Profitabilitas	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal Resiko Bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap struktural modal Struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal
----	-------------------------	---	---	-------------------------	--

Dari penjelasan mengenai penelitian terdahulu diatas dengan penelitian ini ditemukan persamaan dan perbedaan. Penelitian ini sama – sama menggunakan variabel dependen yaitu struktur modal yang diproyeksikan kedalam bentuk Debt Equity Ratio (DER). Sedangkan

perbedaan yang ditemukan adalah perbedaan variabel independen, perusahaan yang diteliti, dan tahun periode perusahaan. Pada penelitian terdahulu di atas juga mendapatkan hasil yang tidak konsisten sehingga membuat peneliti ingin meneliti kembali atau yang sering disebut research gap.

### C. Kerangka Konseptual

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen yang berupa struktur modal perusahaan yang diproksikan dengan DER. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini berupa Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan penjualan, Ukuran perusahaan, dan Non Debt Tax Shield. Setelah uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka konsep dari penelitian ini dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

Kerangka Konseptual adalah suatu bentuk kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah yang menunjukkan hubungan antara variabel didalam proses analisisnya. Sesuai dengan gambar di atas maka dapat dijelaskan bahwa Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan *Non Debt Tax Shield* secara bersama – sama berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Keterangan :

—————> : Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen secara parsial.

—————> : Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen secara simultan.

#### **D. Hipotesa Penelitian**

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian teoritis dan kerangka penelitian maka hipotesa dari penelitian ini:

H<sub>1</sub>: Struktur kepemilikan berpengaruh Siginfikan terhadap struktur modal (DER) secara parsial.

H<sub>2</sub>: Pertumbuhan penjualan berpengaruh Siginfikan terhadap struktur modal (DER) secara parsial.

H<sub>3</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh Siginfikan terhadap struktur modal (DER) secara parsial.

H<sub>4</sub>: Non debt tax shield berpengaruh Siginfikan terhadap struktur modal (DER) secara parsial.

H<sub>5</sub>: Struktur kepemilikan, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan non debt tax shield berpengaruh Siginfikan terhadap struktur modal (DER) secara simultan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel.<sup>32</sup> Penelitian ini menganalisis hubungan antara variabel-variabel penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Kemudian metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis menelaah bagian-bagian dan fenomena serta hubungannya.<sup>33</sup> Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.<sup>34</sup> Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan statistik.. Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan pengaruh struktur kepemilikan, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan *non debt tax shield* terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (tahun 2014–2018).

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Pada perusahaan garmen dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan media internet dengan mengakses situs Bursa Efek Indonesia yaitu: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

---

<sup>32</sup> Kris H.Timotius, Pengantar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Andi, 2017) h.16

<sup>33</sup> Azhari Akmal Tarigan, dkk, Metodologi Penelitian Ekonomi Islam, (Medan: La-Tansa Press, 2011), h.47

<sup>34</sup> Ibid.48

## 2. Waktu Penelitian

Waktu pengambilan data ini dilakukan pada bulan Desember 2019 dan pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2020 hingga Oktober 2020.

### C. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumberkan data sekunder. Data sekunder adalah penelitian arsip (archival research) yang membuat kejadian masa lalu (historis).<sup>35</sup> Analisis dalam penelitian ini menggunakan statistik yang mengolah data angka menjadi informasi yang disajikan dalam bentuk tabel maupun grafik.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.sahamoke.com](http://www.sahamoke.com). Data sekunder yang diperoleh berupa, Laporan tahunan dan *annual report* perusahaan Tekstil dan Garmen yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2014 s/d 2018.

### D. Populasi dan Sampel

#### 1) Populasi

Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek, atau individu penelitian sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu yang sedang dikaji.<sup>36</sup> Sehingga peneliti mampu mengambil Kesimpulan dari suatu sekumpulan elemen – elemen yang diteliti

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan keuangan (*financial report*) selama periode 2014

---

<sup>35</sup>Indriantoro, Nur dan Supomo,Bambang, *Metodologi Penelitian Bisnis*,(Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta,2002,h.88

<sup>36</sup> Laylan Syafina, *Panduan Penelitian Kuantitatif Akuntansi*, (Medan: Febi Press),h.9

s/d 2018. Populasi yang didapat selama periode penelitian yaitu sebanyak 21 perusahaan manufaktur sub sektor Tekstil dan Garmen.

## 2) Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang sejenis. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, teknik penentuan sampel dengan alasan tertentu, bisa dikarenakan alasan mudah mendapatkan data, keterbatasan waktu maupun alasan lainnya sehingga mendapatkan sampel.<sup>37</sup> Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah mempublikasikan *financial Report annual report* keuangan per 31 desember secara lengkap selama periode penelitian yaitu 2014 sampai dengan 2018.
- b. Perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garment tersebut mempublikasikan laporan keuangan tahunan berdasarkan mata uang rupiah selama periode penelitian.

**Tabel 3.1**  
**Pengambilan Sampel Berdasarkan Kriteria**

No	Nama Perusahaan	Kriteria	
		Perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah mempublikasikan <i>financial Report annual report</i> keuangan per 31 desember secara lengkap selama periode penelitian yaitu 2014 sampai dengan 2018	Perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garment tersebut mempublikasikan laporan keuangan tahunan berdasarkan mata uang rupiah selama periode penelitian
1	Polychem Indonesia Tbk	✓	x
2	Argo Pantes Tbk	✓	x
3	Trisula Textile Industries Tbk	x	x

<sup>37</sup> Ibid, h. 14

4	Century Textile Industry Tbk	✓	x
5	Eratex Djaya Tbk	✓	x
6	Ever Shine Tbk	✓	x
7	Panasia Indo Resources Tbk	✓	x
8	Indo Rama Synthetic Tbk	✓	x
9	Asia Pacific Investama Tbk	✓	✓
10	Pan Brothers Tbk	✓	x
11	Golden Flower Tbk	X	x
12	Asia Pasific Fibers Tbk	✓	x
13	Ricky Putra Globalindo Tbk	✓	✓
14	Sri Rezeki Isman Tbk	X	x
15	Sunson Textile Manufacture Tbk	✓	✓
16	Star Petrochem Tbk	✓	✓
17	Tifico Fiber Indonesia	✓	x
18	Trisula International Tbk	✓	✓
19	Uni-Charm Indonesia Tbk	X	x
20	Nusantara Inti Corpora Tbk	✓	✓
21	Mega Perintis Corpora Tbk	X	x

**Tabel 3.2**  
**Perhitungan Penelitian Sampel**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Jumlah Data Selama 5 Periode</b>
Populasi perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garment selama periode penelitian	21	105
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan per 31 desember selama periode penelitian yaitu 2014 sampai dengan 2018	-6	-40

Perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garment yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan dengan menggunakan mata uang rupiah selama periode penelitian	-9	-45
<b>Total Sampel</b>	6	30

Berdasarkan kriteria yang telah dibuat, sampel dari penelitian ini yang terlihat dari Tabel 3.1 berjumlah 6 perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini adalah daftar perusahaan Tekstil dan Garmen yang memenuhi dan tidak memenuhi sebagai sampel dalam penelitian ini.

**Tabel 3.3**

**Daftar Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Memenuhi Kriteria Sebagai Sampel**

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
2	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
3	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
4	STAR	Star Petrochem Tbk
5	TRIS	Trisula International Tbk.
6	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk

**Tabel 3.4**

**Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Tidak Memenuhi Kriteria – kriteria Sebagai Sampel**

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2	ARGO	Argo Pantes Tbk
3	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
4	CNTB	Century Textile Industry Tbk
5	ERTX	Eratex Djaya Tbk
6	ESTI	Ever Shine Tbk
7	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk

8	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
9	PBRX	Pan Brothers Tbk
10	POLU	Golden Flower Tbk
11	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
12	SRIL	Sri Rezeki Isman Tbk
13	TFCO	Tifico Fiber Indonesia
14	UCIT	Uni-Charm Indonesia Tbk
15	ZONE	Mega Perintis Corpora Tbk

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.<sup>38</sup>

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dokumen dari *financial report* dan *annual report* pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

### F. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan satu variabel devenden (Y) dan empat variabel independen (X), dimana definisi operasional merupakan informasi yang sangat membantu bagi peneliti, adapun variabel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel sebagai berikut :

1. Struktur Modal yaitu Perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri yang diteliti dan diambil melalui laporan keuangan tahunan perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2014 s/d 2018.

2. Struktur Kepemilikan (Kepemilikan Institusional) Struktur Kepemilikan Institusional perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki institusi (*insider ownership*) dengan jumlah saham yang beredar.
3. Pertumbuhan Penjualan Kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Dengan membandingkan penjualan pada tahun ke t setelah dikurangkan penjualan pada periode sebelumnya terhadap penjualan pada periode sebelumnya.
4. Ukuran Perusahaan Ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan.
5. *Non Debt Tax Shield* (NDTS) merupakan perlindungan pajak yang memberikan insentif yang kuat terhadap utang, terutama bagi perusahaan yang mempunyai pendapatan kena pajak yang cukup besar. Yang dinilai dari perbandingan jumlah depresiasi dan amortisasi dengan total aset.

**Tabel 3.5**  
**Defenisi Operasional**

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Skala Ukur
1	Struktur Modal (Y)	Perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Dan perbandingan tersebut dapat dilihat bagaimana distribusi aktiva perusahaan terhadap total kewajiban perusahaan.	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
2	Struktur Kepemilikan (Kepemilikan Institusional) (X <sub>1</sub> )	Struktur Kepemilikan Institusional dapat diukur perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki	$\frac{\text{Jumlah Saham Kepemilikan Institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Rasio

		institusi ( <i>insider ownership</i> ) dengan jumlah saham yang beredar. <sup>38</sup>		
3	Pertumbuhan Penjualan (X <sub>2</sub> )	Kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Dengan membandingkan penjualan pada tahun ke t setelah dikurangkan penjualan pada periode sebelumnya terhadap penjualan pada periode sebelumnya.	$\frac{\text{Penjualan (t)} - \text{Penjualan (t-1)}}{\text{Penjualan (t-1)}}$	Rasio
4	Ukuran Perusahaan (X <sub>3</sub> )	Ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan.	$\ln \text{Total Asset}$	Rasio
5	<i>Non Debt Tax Shield</i> (X <sub>4</sub> )	NDTS merupakan perlindungan pajak yang memberikan insentif yang kuat terhadap utang, terutama bagi perusahaan yang mempunyai pendapatan kena pajak yang cukup besar. Yang dinilai dari perbandingan jumlah depresiasi dan amortisasi dengan total aset	$\frac{\text{Jumlah Depresiasi} + \text{Amortisasi}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

<sup>38</sup> M. Ananto Z, *Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunity, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015*, Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta 1-109

## G. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan Teknik analisis data regresi data panel yaitu untuk regresi yang memiliki lebih dari satu variabel independen dan satu variabel dependen secara berturut-turut (time series) dan cross section. Instrumen yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data tersebut yaitu Eviews 10.

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numeric dan grafik.<sup>39</sup> Data yang dilihat dari analisis statistik deskriptif yaitu meliputi jumlah data penelitian, nilai minimal, maksimal, rata-rata (mean), dan standar deviasi.

### 2. Analisis Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas residual dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Sminov test dengan kriteria jika nilai *sig.* atau probabilitas  $>0,05$ , maka data berdistribusi normal, dan jika nilai *sig.* atau probabilitas  $<0,05$ , maka data berdistribusi tidak normal<sup>40</sup>

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk meneliti apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi di antara variabel independen. Suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel dependen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya nilai *Tolerance Value* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) apabila nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan VIF  $<10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas. Dan jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan VIF  $> 10$  maka terjadi multikolinearitas.

<sup>39</sup> Arpan Ikhsan, dkk. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk akuntansi dan Manajemen*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), h.150

<sup>40</sup> Ibid, h.23

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengkaji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (nilai errornya).. Untuk menguji apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak, dapat digunakan uji Breusch-Pagan melalui *software Eviews 10*. Dimana regresi yang baik yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai *probability* < 0,05 maka terdapat masalah heteroskedastisitas, tetapi jika nilai *probability* > 0,05 tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah model regresi linear ada korelasi bahwa untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi jika tidak boleh ada korelasi diantara observasi dengan observasi sebelumnya untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat digunakan uji *Durbin-Watson*.

Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi negatif

Jika nilai D-W dibawah -2 sampai + 2 berarti tidak ada Korelasi

Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada korelasi negatif<sup>41</sup>

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut.<sup>42</sup> Pengujian hipotesis ini juga membantu pengambilan keputusan tentang apakah suatu hipotesis yang diajukan, seperti perbedaan atau hubungan, cukup meyakinkan untuk ditolak atau tidak di tolak. Keyakinan ini didasarkan pada dasarnya pada besarnya peluang untuk memperoleh hubungan tersebut secara kebetulan.<sup>43</sup> Berikut ini pengujian hipotesis terdiri dari uji yaitu :

---

<sup>41</sup> Ikhsan, Arpan dkk. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Manajemen* (Bandung: Citapustaka Media, 2014) h. 186

<sup>42</sup> Laylan Syafina, *Panduan Penelitian Kuantitatif Akuntansi*, (Medan: Febi Press), h.35

<sup>43</sup> Ibid. h.16

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda Analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh Struktur Kepemilikan (X1), Pertumbuhan Penjualan (X2), Ukuran Perusahaan, Non Debt Tax Shield (X3) terhadap Struktur Modal (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.<sup>44</sup> Adapun model persamaan garis regresi empat prediktor yang digunakan

adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Struktur Modal Perusahaan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X1= Struktur Kepemilikan

X2 = Pertumbuhan Penjualan

X3 = Ukuran Perusahaan

X4 = *Non Debt Tax Shield*

e = Variabel residual (error)

b. Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup> Square)

Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinan adalah diantara 0 dan 1. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti

---

<sup>44</sup> <http://duwiconsultant.blogspot.com/2011/11/analisis-regresi-linear-berganda.html>.

kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.<sup>45</sup>

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau lebih dikenal dengan sebutan uji parsial adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual atau parsial dapat menerangkan variasi variabel terikat.<sup>54</sup> Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai t hitung  $>$  t tabel dan nilai *Sig.*  $t < \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai t hitung  $<$  t tabel dan nilai *Sig.*  $t > \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

d. Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau lebih dikenal dengan uji simultan adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji F adalah : 1) Jika F hitung  $>$  F tabel dan nilai *Sig.*  $F < \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. 2) Jika F hitung  $<$  F tabel dan nilai *Sig.*  $F > \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

---

<sup>45</sup> Ibid, hal. 36

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Perusahaan**

###### **a. Gambaran Umum PT. Asia Pacific Investama Tbk**

Asia Pacific Investama Tbk (dahulu Apac Citra Centertex Tbk) (MYTX) didirikan dengan nama PT Maya Industry pada tanggal 10 Februari 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1987. Kantor pusat MYTX berlokasi di Graha BIP, Lt. 10, Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 23, Jakarta 12930 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5 % atau lebih saham Asia Pacific Investama Tbk, antara lain: Grown Solution Limited (58,77%) dan PT Apac Century Corporation (18,76%) . Kedua pemegang saham ini merupakan pemegang saham pengendali. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MYTX terutama meliputi investasi, industri tekstil dan pakaian jadi. Kegiatan utama MYTX adalah sebagai perusahaan investasi di bidang industri tekstil terpadu.

Pada tanggal 14 September 1989, MYTX memperoleh pernyataan efektif dan Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum pendana saham MYTX (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.500.000 dengan nilai penawaran Rp1000,- per saham dengan harga penawaran Rp11.000,- per saham. Saham – saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia BEI pada tanggal 31 Oktober 1990.

###### **b. Gambaran Umum Perusahaan Ricky Putra Globalindo**

Perseroan didirikan pada tahun 1987 dengan nama PT Ricky Putra Garmindo pada tanggal 22 Desember 1987 sebagai perusahaan yang meneruskan usaha perseorangan Genefo dan Ganefo II. Seiring dengan kemajuan Perseroan, pada tahun 1996 berubah nama menjadi PT Ricky Putra Globalindo pada tanggal 26 Juni 1996 untuk memperjelas maksud

dan tujuan serta kegiatan usaha. Visi dari Ricky Putra Globalindo adalah menjadi perusahaan pakaian jadi terpadu dari hulu sampai hilir dengan merek nasional. Sedangkan misi dari perusahaan ialah menyiapkan produk berkualitas dan mendistribusikan ke seluruh pelosok negeri untuk melayani kebutuhan masyarakat dan tumbuh berkembang bersama negeri kita. Perusahaan ini bergerak di lima bidang yaitu pakaian jadi, benang rajut, produk kain rajut, bisang usaha produksi pakaian jadi khusus untuk ekspor di bawah PT Ricky Garment Exportindo dan PT RT Mahkota Globalindo, dan bidang usaha restoran di bawah naungan PT Ricky Citra Rasa.

**c. Gambaran Umum Perusahaan Sunson Textile Manufacturer Tbk**

PT Sunson Textile Manufacturer Tbk adalah sebuah perusahaan tekstil terpadu berkedudukan di Bandung yang didirikan pada tahun 1972. Saat ini bidang usaha perseroan meliputi industri permintalan, pertenunan, dan *texturizing*, dengan fokus utama di pemintalan. Produk yang dihasilkan perseroan antara lain: benang dan kain tenun dari bahan 100% katun, TC, CVC, TR, serta benang polyester DTY. Selain memasarkan produknya di pasar domestik, perseroan juga melakukan penjualan ekspor ke beberapa negara di Asia, Eropa, Amerika, dan Afrika. PT Sunson Textile Manufacturer Tbk memiliki visi ialah menjadi salah satu produsen benang yang terkemuka dan paling menguntungkan di Indonesia. Selain itu, misi dari perusahaan yaitu menghasilkan produk berkualitas yang memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan.

**d. Gambaran Umum Perusahaan Star Petrochem**

Perseroan didirikan pada tahun 2008 dengan nama PT Star Asia Internasional. Nama perseroan kemudian mengalami perubahan menjadi PT Star Petrochem pada tahun 2010. Setahun kemudian, tahun 2011 perseroan mencatatkan saham di Bursa Efek Jakarta dan menjadi perusahaan terbuka. Seiring dengan pertumbuhan usaha, perseroan

melakukan ekspansi melalui pendirian dan akuisisi Entitas Anak untuk menjalankan kegiatan usaha. Saat ini, perseroan telah memiliki 3 Entitas Anak secara langsung dan 4 Entitas Anak tidak langsung. Melalui Entitas Anak tersebut, perseroan menjalankan kegiatan usaha pada bidang industri pemrosesan serat sintesis dan manajemen investasi. PT Star Petrochem memiliki visi ialah menjadi pemain terkemuka di bidang perdagangan dan industri tekstil. Serta misinya adalah meningkatkan *value* para *stakeholder*, menjaga prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, dan menjadi perusahaan yang senantiasa peduli lingkungan.

**e. Gambaran Umum Perusahaan Trisula International Tbk**

PT Trisula International Tbk didirikan pada tahun 2004 dengan nama PT Transindo Global Fashion sebagai bagian dari pengembangan Divisi Garmen Perusahaan PT Trisula Textile Industries, yang merupakan perusahaan tekstil di Bandung yang didirikan oleh Bapak Tirta Suherlan. Dengan mengadopsi teknologi manufaktur tekstil dari Jepang, grup usaha Trisula terus berkembang. Perseroan mendapatkan lisensi untuk menggunakan merek “Jack Nicklaus” dari Amerika Serikat dan dapat meluncurkan merek pakaian sendiri dengan nama “JOB” di tahun 1995. Di tahun 2010, perseroan kembali mengeluarkan produk dengan merek “UniAsia” dan merek “Man Club” di tahun 2011. Visi dari perusahaan adalah menjadi perusahaan yang kompetitif di industri ritel dan garmen, dengan berkomitmen penuh dalam penyediaan produk berkualitas, serta menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi semua dan misinya yaitu pertumbuhan yang menguntungkan melalui kepuasan pelanggan dan kepemimpinan yang kuat dimana perseroan yakin bahwa dengan terus melakukan inovasi dan pengembangan sumber daya manusia, perusahaan dapat memberikan produk terbaik dan layanan yang memuaskan kepada konsumen.

#### **f. Gambaran Umum Perusahaan Nusantara Inti Corpora Tbk**

PT Nusantara Inti Corpora Tbk merupakan perusahaan di bidang investasi, industri, dan perdagangan yang dimulai sejak tanggal 30 Mei 1988. Bidang usaha perseroan ini semakin diperluas setelah mendapatkan izin dari Ketua Bapepam-LK yang mencakup pada bidang penjamin emisi efek. Semakin meningkatnya pertumbuhan bisnis yang dijalani, membuat perseroan melaksanakan ekspansi usaha dengan mendirikan Entitas Anak. Adapun Entitas Anak perseroan yaitu PT Delita Nusantara, yang bergerak di bidang usaha perdagangan tekstil dan pemintalan benang. Visi dari perusahaan adalah menjadi perusahaan investasi berskala regional yang aktif dan kompetitif. Sedangkan, misi dari perusahaan ialah mengupayakan kegiatan usaha perseroan yang terstruktur, efisien, dan kompetitif dengan tingkat pelayanan yang tinggi, meningkatkan kualitas keterbukaan pengelolaan perseroan, dan berkomitmen menjalankan peraturan dan perundangan yang berlaku dengan tetap memperhatikan risiko usaha perseroan.

### **2. Deskripsi Data**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen yaitu Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan *Non Debt Tax Shield* terhadap variabel dependen yaitu Struktur Modal. Pada bab IV ini dilakukan pengolahan data menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) version 17 for Windows.

Adapun Populasi penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdiri dari 6 perusahaan, dan sampel penelitian ini menggunakan 30 sampel dengan periode 2014-2018

#### **a. Struktur Modal**

Struktur Modal yaitu Perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri yang diteliti dan diambil melalui laporan keuangan tahunan perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2014 s/d 2018 yang diprosikan melalui DER dengan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total utang Total}}{\text{Ekuitas}}$$

Untuk mengetahui bagaimana statistik deskriptif atas struktur modal perusahaan tekstil dan garmen disajikan data tabel struktur modal sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Struktur Modal (DER) periode 2014-2018**

Kode Perusahaan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
MYTX	2,151146	1,486944	1,0012015	2,18695	2,687235
RICY	0,66993	0,690594	0,753348	0,785909	0,900365
SSTM	0,687431	0,671617	0,4389	0,615456	0,47729
STAR	-0,53974	-0,7158	-0,89526	-1,37121	1,3719971
TRIS	-0,36716	-0,29491	-0,16782	-0,63526	-0,25231
UNIT	-0,19383	-0,11048	-0,25605	-0,30313	-0,34743

#### b. Struktur Kepemilikan

Struktur Kepemilikan (Kepemilikan Institusional) Struktur Kepemilikan Institusional perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki institusi (*insider ownership*) dengan jumlah saham yang beredar. Yang dapat diprosikan dengan INST, dengan rumus :

$$INST = \frac{\text{Jumlah Saham Kepemilikan Institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Untuk mengetahui bagaimana analisis statistik deskriptif atas Struktur Kepemilikan (INST) disajikan data sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Struktur Kepemilikan (INST) periode 2014-2018**

Kode Perusahaan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
MYTX	0,7972	0,7972	0,7972	0,7972	0,7972
RICY	0,4804	0,4804	0,4804	0,4804	0,4804

SSTM	0,6954	0,6954	0,6954	0,4099	0,4099
STAR	0,5442	0,4819	0,4819	0,4078	0,4078
TRIS	0,6707	0,6696	0,6695	0,6682	0,7523
UNIT	0,5479	0,5479	0,5479	0,294	0,294

### c. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan Penjualan Kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Dengan membandingkan penjualan pada tahun ke t setelah dikurangkan penjualan pada periode sebelumnya terhadap penjualan pada periode sebelumnya. Yang dapat diaproksikan sebagai *Growth Sales*(GS) dengan rumus :

$$GrowthSales = \frac{\text{Penjualan}(t) - \text{Penjualan}(t-1)}{\text{Penjualan}(t-1)}$$

Untuk mengetahui bagaimana analisis statistik deskriptif atas Pertumbuhan Penjualan (*Growth Sales*) disajikan data sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Pertumbuhan Penjualan (*Growth Sales*) periode 2014-2018**

Kode Perusahaan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
MYTX	0,12038	-0,1117	-0,3143	0,265	0,4188
RICY	0,2045	-0,0628	0,0994	0,3102	0,3171
SSTM	-0,0939	-0,0263	-0,1373	-0,2126	0,1931
STAR	-0,166	0,1327	-0,5	-0,1157	0,1514
TRIS	0,052	0,052	0,049	-0,142	0,1123
UNIT	0,0055	0,0055	-0,1197	-0,0083	0,0025

### d. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah Ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Yang diaproksikan sebagai *Firm Size* dengan rumus :

$$Firm\ Size = Ln\ Total\ Assets$$

Untuk mengetahui bagaimana analisis statistik deskriptif atas Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) disajikan data sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) periode 2014-2018**

Kode Perusahaan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
MYTX	6,3099	6,2888	6,2094	6,5389	6,5737
RICY	12,0685	12,0785	12,1101	12,1381	12,1874
SSTM	11,8886	11,8585	11,8127	11,7822	11,7499
STAR	11,8898	11,8627	11,839	11,7887	11,7895
TRIS	11,7192	11,7592	11,806	11,7364	11,8014
UNIT	11,6442	11,6633	11,6364	11,6298	11,6229

*e. Non Debt Tax Shield*

*Non Debt Tax Shield* NDTS merupakan perlindungan pajak yang memberikan insentif yang kuat terhadap utang, terutama bagi perusahaan yang mempunyai pendapatan kena pajak yang cukup besar. Yang dinilai dari perbandingan jumlah depresiasi dan amortisasi dengan total aset. Yang di proksikan sebagai NDTS dengan rumus :

$$\text{NDTS} = \frac{\text{Jumlah Depresiasi} + \text{Amortisasi}}{\text{Total Asset}}$$

Untuk mengetahui bagaimana analisis statistik deskriptif atas *Non Debt Tax Shield* disajikan data sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Non Debt Tax Shield (NDTS) periode 2014-2018**

Kode Perusahaan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
MYTX	1,1457	1,4456	1,7857	0,885	0,7492
RICY	0,2092	0,2357	0,2482	0,2598	0,2568
SSTM	0,7199	0,8192	0,9621	1,0751	1,1675
STAR	0,2028	0,2333	0,2651	0,3187	0,3373
TRIS	0,2012	0,2152	0,1949	0,2616	0,2505

UNIT	0,3194	0,349	0,4177	0,47	0,5245
------	--------	-------	--------	------	--------

## B. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numeric dan grafik.<sup>46</sup> Data yang dilihat dari analisis statistik deskriptif yaitu meliputi jumlah data penelitian, nilai minimal, maksimal, rata-rata (mean), dan standar deviasi.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean), dan nilai standar deviasi, dari variabel struktur kepemilikan, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, *non debt tax shield* dan struktur modal.

**Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Berdasarkan Variabel Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Non Debt Tax Shield dan Struktur Modal**

Descriptive Statistics					
	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>Struktur Kepemilikan (X1)</b>	30	.2940	.7972	.575987	.1543692
<b>Pertumbuhan Penjualan (X2)</b>	30	-.5000	.4188	.016026	.1959465
<b>Ukuran Perusahaan (X3)</b>	30	6.2094	12.1874	10.926123	2.0722590
<b>Non Debt Tax Shield (X4)</b>	30	.1949	1.7857	.550863	.4271718
<b>Struktur Modal (Y)</b>	30	-8.5947	14.6910	1.234410	3.6976006
<b>Valid N (listwise)</b>	30				

Berdasarkan Tabel 4.6, diketahui nilai minimum dari struktur kepemilikan adalah 0,2940, sementara nilai maksimum dari struktur kepemilikan adalah 0,797. Rata-rata struktur kepemilikan adalah - 0,575, dengan standar deviasi 0,154. Diketahui nilai minimum dari pertumbuhan penjualan adalah -0,5000, sementara nilai maksimum dari pertumbuhan penjualan adalah 0,418. Rata-rata pertumbuhan penjualan adalah 0,016, dengan standar deviasi 0,1949.

<sup>46</sup> Arpan Ikhsan, dkk. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), h. 150

Diketahui nilai minimum dari ukuran perusahaan adalah 6,2094, sementara nilai maksimum dari ukuran perusahaan adalah 12,1874.

Rata-rata ukuran perusahaan adalah 10,926, dengan standar deviasi 2,072. Diketahui nilai minimum dari non debt tax shield adalah 0,194, sementara nilai maksimum dari non debt tax shield adalah 1,785. Rata-rata non debt tax shield adalah 0,550, dengan standar deviasi 0,427. Diketahui nilai minimum dari struktur modal adalah -8,594, sementara nilai maksimum dari struktur modal adalah 14,691. Rata-rata struktur modal adalah 1,234, dengan standar deviasi 3,697.

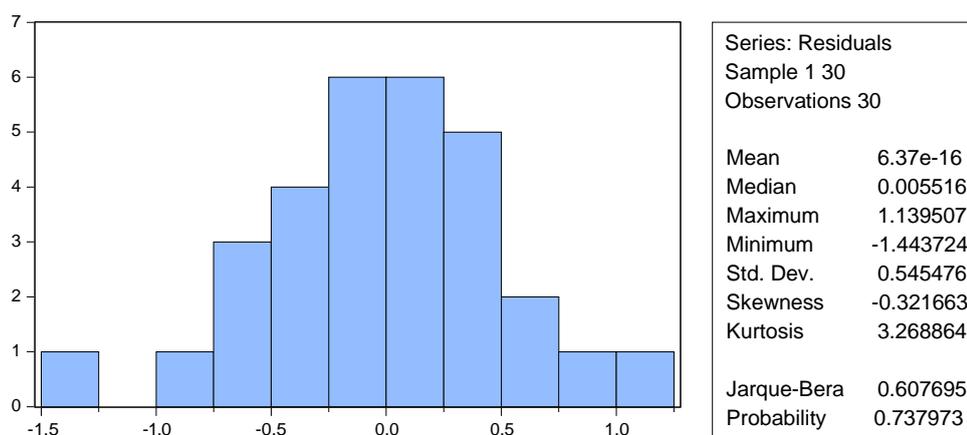
### C. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Asumsi Normalitas

Dalam penelitian ini, Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas residual dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Sminov test dengan kriteria jika nilai sig. Atau Probabilitas  $>0,05$ , maka data berdistribusi normal, dan jika nilai sig. atau probabilitas  $<0,05$ , maka data berdistribusi tidak normal<sup>47</sup>

Jika nilai probabilitas  $p \geq 0,05$ , maka asumsi normalitas terpenuhi.

Jika probabilitas  $< 0,05$ , maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.



Sumber: Hasil Olah *software* EViews 10

**Gambar 4.1 Uji Normalitas dengan Uji Jarque-Bera**

Perhatikan bahwa berdasarkan Gambar 4.1, diketahui nilai probabilitas dari statistik J-B adalah 0,737973, karena nilai probabilitas  $p$ , yakni 0,737973 lebih besar dibandingkan tingkat signfikansi, yakni 0,05. Hal ini berarti asumsi normalitas terpenuhi.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk meneliti apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi di antara variabel independen. Suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel dependen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya nilai *Tolerance Value* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) apabila nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas. Dan jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan VIF  $> 10$  maka terjadi multikolinearitas.

**Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas dengan VIF**

Variable	VIF
Struktur Kepemilikan (X1)	1.75452
	8
Pertumbuhan Penjualan (X2)	1.17964
	3
Ukuran Perusahaan (X3)	3.28023
	3
Non Debt Tax Shield (X4)	2.38603
	6

Sumber: Hasil Olah *Software* EViews 10

Berdasarkan Tabel 4.7, nilai VIF dari struktur kepemilikan adalah 1,755, nilai VIF dari pertumbuhan penjualan adalah 1,180, nilai VIF dari ukuran perusahaan adalah 3,280 dan nilai VIF dari non debt tax shield adalah 2,386.. Diketahui seluruh nilai VIF  $< 10$ , maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengkaji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (nilai errornya). Untuk menguji apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak, dapat digunakan uji Breusch-Pagan. Yang disajikan berikut ini:

**Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Breusch-Pagan**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0.844689	Prob. F(4,25)	0.5102
Obs*R-squared	3.571781	Prob. Chi-Square(4)	0.4670

Sumber: Hasil Olah *Software* EViews 10

Berdasarkan hasil uji Breusch-Pagan Pada Tabel 4.8 diketahui nilai Prob. Pada baris *Obs\*R-squared*  $0,4670 > 0,05$  yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah model regresi linear ada korelasi bahwa untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi jika tidak boleh ada korelasi diantara observasi dengan observasi sebelumnya.<sup>48</sup>

Uji autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson.

Berikut hasil berdasarkan uji Durbin-Watson.

**Tabel 4.9 Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson**

Log likelihood	-23.87672	Hannan-Quinn criter.	1.999824
		Durbin-Watson stat	1.553269

Sumber: Hasil Olah *Software* EViews 10

Nilai statistik dari uji Durbin-Watson yang lebih kecil dari 1 atau lebih besar dari 3 diindikasikan terjadi autokorelasi. Berdasarkan Tabel 4.8, nilai dari statistik Durbin-Watson adalah 1,553. Perhatikan bahwa karena nilai statistik Durbin-Watson terletak di antara 1 dan 3, yakni  $1 < 1,553 < 3$ , maka asumsi non-autokorelasi terpenuhi. Dengan kata lain, tidak terjadi gejala autokorelasi.

#### D. Pengujian Hipotesis

Pada pengujian hipotesis, akan dilakukan analisis koefisien determinasi, pengujian pengaruh simultan (uji F), dan pengujian pengaruh parsial (uji t). Nilai-nilai statistik dari koefisien determinasi, uji F dan uji t terasaji pada Tabel 4.5

<sup>48</sup> Ibid, hal. 32

**Tabel 4.10 Nilai statistik dari Koefisien Determinasi, Uji F, dan Uji t**

Dependent Variable: Y  
Method: Least Squares  
Date: 01/28/21 Time: 09:31  
Sample: 1 30  
Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	1.280772	0.936106	1.368191	0.1834
X2	2.269844	0.604703	3.753648	0.0009
X3	-0.125312	0.095348	-1.314249	0.2007
X4	0.897636	0.394495	2.275406	0.0317
C	0.380360	1.547820	0.245740	0.8079
R-squared	0.698034	Mean dependent var		0.279750
Adjusted R-squared	0.649720	S.D. dependent var		0.992651
S.E. of regression	0.587495	Akaike info criterion		1.925114
Sum squared resid	8.628765	Schwarz criterion		2.158647
Log likelihood	-23.87672	Hannan-Quinn criter.		1.999824
F-statistic	14.44771	Durbin-Watson stat		1.553269
Prob(F-statistic)	0.000003			

### 1. Analisis Koefisien Determinasi

Koefesien Determinan ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefesien determinan adalah diantara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.<sup>49</sup>

Berdasarkan Tabel 4.9, diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) adalah 0.6980. Nilai tersebut dapat diartikan variabel struktur kepemilikan, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, non debt tax shield secara bersama-sama atau simultan mampu mempengaruhi struktur modal sebesar 69,80%, sisanya sebesar 30,20% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lainnya.

### 2. Persamaan Regresi Data Panel dan Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Tabel 4.5 menyajikan nilai koefisien regresi, serta nilai statistik t untuk pengujian pengaruh secara parsial. Berdasarkan Tabel 4.9, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

<sup>49</sup> Ibid, hal. 36

$$Y = 0,38 + 1,28X_1 + 2,26X_2 - 0,12X_3 + 0,89X_4 + e$$

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.9:

1. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel struktur kepemilikan adalah 1,28 yakni bernilai positif. Hal ini berarti variabel struktur kepemilikan berpengaruh terhadap struktur modal. Diketahui nilai prob. (p-value) 0,1834 yakni tingkat signifikansi.  $0,1834 > 0,05$ , maka disimpulkan struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
2. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel pertumbuhan penjualan adalah 2,26, yakni bernilai positif. Hal ini berarti variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Diketahui nilai Prob. (p-value) adalah 0,009, yakni  $< 0,05$ , maka disimpulkan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.
3. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan adalah -0,12, yakni bernilai negatif. Hal ini berarti variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Diketahui nilai Prob. (p-value) adalah 0,2007, yakni  $>$  tingkat signifikansi 0,05, maka disimpulkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
4. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel non debt tax shield adalah 0,89, yakni bernilai positif. Hal ini berarti variabel *non debt tax shield* berpengaruh positif terhadap struktur modal. Diketahui nilai Prob. (p-value) adalah 0,032, yakni  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan *non debt tax shield* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

### 3. Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji *F*)

Uji *F* bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel tak bebas struktur modal.

Berdasarkan Tabel 4.13, diketahui nilai *Prob.(F-statistics)*, yakni  $0,000003 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan struktur kepemilikan, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, *non debt tax shield* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

## E. Pembahasan

### 1. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Struktur modal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi data panel dari variabel struktur kepemilikan adalah 1,28 yakni bernilai positif. Hal ini berarti variabel struktur kepemilikan berpengaruh terhadap struktur modal. Diketahui nilai prob. (p-value) 0,1834 yakni tingkat signifikansi.  $0,1834 > 0,05$ , maka disimpulkan struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Nilai koefisien regresi bernilai positif ini menunjukkan kepemilikan institusional terhadap struktur modal positif yaitu semakin tinggi kepemilikan institusional perusahaan akan semakin tinggi kebijakan utang perusahaan namun tidak signifikansi. Hasil ini bertentangan dengan teori *Pecking Order Theory*. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat utangnya rendah. Untuk itu perusahaan yang menggunakan utang yang rendah maka akan mendapatkan profit yang tinggi penelitian ini mendukung penelitian dari M. Ananto Z. (2015) yang menghasilkan kesimpulan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap struktur modal yang diwakili oleh *Debt to Equity* (DER).

## 2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi data panel dari variabel pertumbuhan penjualan adalah 2,26, yakni bernilai positif. Hal ini berarti variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Diketahui nilai Prob. (p-value) adalah 0,009, yakni  $< 0,05$ , maka disimpulkan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Nilai koefisien regresi bernilai positif ini menunjukkan bahwa meningkatnya pertumbuhan penjualan akan diikuti dengan meningkatnya struktur modal dan sebaliknya. Dikarenakan semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka semakin tinggi keuntungan yang diperoleh. Untuk itu pertumbuhan penjualan sebagai pertimbangan perusahaan dalam menentukan besarnya jumlah hutang yang akan digunakan. Pernyataan ini sesuai dengan teori *trade off theory* yaitu, Apabila perusahaan mendapat tingkat profitabilitas yang tinggi tentu akan berusaha mengurangi pajaknya dengan cara meningkatkan rasio utangnya, sehingga tambahan utang tersebut akan mengurangi pajak. Pernyataan ini menjelaskan bahwa apabila memanfaatkan utang yang besar maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang besar. Hasil yang sama yang dikemukakan oleh Ni Made Novione dan Made Rusmala Dewi (2016) dimana pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

### 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan adalah - 0,12, yakni bernilai negatif. Hal ini berarti variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Diketahui nilai Prob. (p-value) adalah 0,2007, yakni  $>$  tingkat signifikansi 0,05, maka disimpulkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Nilai koefisien regresi bernilai negatif ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar tidak akan meningkatkan atau menaikkan struktur modal yang digunakan perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dapat diindikasikan bahwa perusahaan memiliki dana internal yang melimpah sehingga mampu membiayai investasi dengan dana yang dihimpunnya tersebut. Dikarenakan besar perusahaan maka biaya penerbitan ekuitas semakin menjadi lebih murah total hutang menjadi lebih rendah.

Hal ini sejalan dengan teori *equity market timing* adalah untuk mengeksploitasi fluktuasi sementara yang terjadi pada *cost of equity* terhadap *of other forms of capital*. Dimana tingkat utang rendah adalah perusahaan yang menerbitkan ekuitas pada saat nilai pasar tinggi dan perusahaan dengan tingkat tinggi adalah perusahaan yang menerbitkan ekuitas pada saat nilai pasar rendah. Hasil yang tidak sejalan dikemukakan oleh Yuswanandre Santoso (2016) dimana Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Sehingga adanya *Research Gap* pada penelitian ini.

### 4. Pengaruh Non Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *non debt tax shield* berpengaruh positif. Hal ini dapat diketahui nilai koefisien regresi data panel dari *non debt tax shield* adalah 0,89 yakni bernilai positif. Hal ini berarti variabel *non debt tax shield* berpengaruh positif terhadap struktur modal. Diketahui Prob. (p-value) adalah 0,032, yakni  $<$  0,05, maka dapat disimpulkan *non debt tax shield* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Nilai koefisien regresi bernilai positif ini menunjukkan bahwa *non debt tax shield* hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *non debt tax shield* atau penghematan pajaknya maka semakin besar pula struktur modal yang berasal dari penggunaan utang perusahaan. Dikarenakan perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang tinggi maka perusahaan lebih mudah mendapatkan utang dari pihak luar.

Hasil ini sesuai dengan teori Modigliani-Miller dengan pajak preposisi I dimana Utang bias digunakan untuk menghemat pajak, karena bunga biasa dipakai sebagai pengurang pajak sehingga perusahaan akan lebih dapat mendapatkan keuntungan. Hal ini sejalan dengan penelitian Putu Hary dan I Gusti (2015) dimana *non debt tax shield* berpengaruh positif terhadap struktur modal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menggunakan teknis analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda dapat disimpulkan bahwa :

1. Struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
2. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
4. Non debt tax shield berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.
5. Struktur kepemilikan, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, *non debt tax shield* secara bersama-sama atau simultan mampu mempengaruhi struktur modal sebesar 0,698 atau 69,8%, sisanya sebesar 0,302 atau 30,20% dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, peneliti memberikan -saran kepada peneliti selanjutnya dan juga pihak-pihak yang berkaitan ataupun berkepentingan dalam penelitian ini dengan harapan mampu untuk menambah wawasan serta informasi terkait Struktur permodalan, sebagai berikut:

1. Pihak Manajemen ataupun manajer keuangan harus lebih memperhatikan tinggi rendahnya struktur permodalan dalam bisnis tekstil dan garmen sehingga akan mendapatkan laba yang maksimal.
2. Pihak eksternal ataupun investor sebaiknya mempertimbangkan faktor yang mempengaruhi struktur permodalan pada perusahaan tekstil dan garmen sebelum mengambil keputusan berinvestasi, karena struktur

modal dapat mempengaruhi tujuan suatu perusahaan di waktu yang akan datang.

3. Pada penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel independen yang lebih luas lagi dikarenakan masih banyak faktor yang mempengaruhi struktur modal serta menambah jumlah populasi tidak hanyab pada perusahaan tekstil dan garmen saja agar data lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrin, Abdullah. *Asuransi Syariah “Keberadaan dan Kelebihannya Ditengah Asuransi Konvensional”*, Jakarta : PT. Elex Media Komputindo. 2006.
- Asnawi Kelana, Said, dkk. *Riset Keuangan Pengujian – Pengujian Empiris*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama. 2005.
- Asep, hermawan dan Husna Leila Yusran. *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta : Kencana. 2017.
- Ayuningtyas, D. *Emiten Tekstil Terpukul & Harga Saham Anjlok*, Jakarta: CNBC.Indonesia.2019.<https://www.cnbcindonesia.com/market/20191003123029-17-104139/duh-emiten-tekstil-terpukul-harga-saham-anjlok>. Diunduh pada tanggal 16 Mei 2020.
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur’an Surah Al-Baqarah Ayat 245*, Jakarta : Penerbit Madina Qur’an. 2016.
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur’an Surah Al-Baqarah Ayat 274*, Jakarta : Penerbit Madina Qur’an. 2016.
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur’an Surah Al-Imran Ayat 145*, Jakarta : Penerbit Madina Qur’an. 2016.
- Bambang Riyanto. *Dasar–Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta : BPFE. 2010.
- Billy, A. T. *Pertumbuhan Industri Tesktil dan Pakaian Meroket di Awal Tahun*, <https://www.tribunnews.com/bisnis/2019/05/14/pertumbuhan-industri-tekstil-dan-pakaian-meroket-di-awal-tahun-2019>. Diunduh pada tanggal 18 Desember 2019.
- Chairanisa N. Miraza dan Said Muniruddin. *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikann Manajerial, Variabelitas Pendapatan, Corparate Tax Rate, Non Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015*, Journal of Accounting Vol.6, No.5, 2017, hlm. 2-3.
- Dea Nurita. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, Non Debt Tax Shield, Dividen Payout Ratio Dan Likuditas Terhadap Struktur modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2010*, Semarang : Universitas Diponegoro. 2012, hlm. 100.

- Duwi. *Analisis Regresi Linier Berganda*, Yogyakarta : Graha Ilmu. 2015.  
<http://duwiconsultant.blogspot.com/2011/11/analisis-regresi-linier-berganda.html>. Diunduh pada tanggal 27 Desember 2019.
- Franita, Riska. *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan*, Medan : Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah. 2018.
- Hapsari, A.A. *Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Surakarta. 2017.
- Hassan, Kabir dan Michael Mahlknecht. *Islamic Capital Markets (Product and Strategies)*, New York : Jhon Willey & Sons. 2011.
- Hery. *Kajian Riset Akuntansi*, Jakarta : Grasindo. 2017.
- Ikhsan, Arpan, dkk. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk akuntansi dan Manajemen*, Bandung : Citapustaka Media. 2014.
- Margaretha, Farah, Rizky Ramadhan, dan Aditya. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 12, No. 2, Agustus 2010, hlm. 119–130.
- Nurul Firmanullah, Darsono. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Di Perusahaan Indonesia Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014*, Journal of Accounting Vol.6, No.5, 2017, hlm. 2–3.
- Noviane, Ni Made, Dewi, dan Made Rusmala. *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal*, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.8, 2016.
- Primadhanny, Risty. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Pertambangan yang Tercatat di BEI Periode 2010 - 2014*, Jurnal Ilmu Manajemen Vol. 4, No. 3, 2016.
- Rufaida, Popy. *Manajemen Strategic: Analisis, Formulasi, Impelementasi, & Evaluasi*, Bandung : PT Humaniora Press. 2013.
- Sawir, Agnes. *Kebijakan Pendanaan Dan Restrukturisasi Perusahaan*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama. 2004.
- Septiani, Resti Dwi. *Pengaruh Struktur Asset, Non Debt Tax Shields, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal* Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Surakarta. 2018.

- Sinurayam, Murthada. *Teori Manajemen Keuangan*, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 1999.
- Sitompul, Mhd. Syahman. *et. al., Akuntansi Mesjid*, Medan : FEBI UINSU Press. 2015.
- Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*, Surabaya : Airlangga University Press. 2009.
- Sulindawati, Ni Luh Gede Erni, dkk. *Manajemen Keuangan: Sebagai dasar Pengambilan keputusan Bisnis*, Depok : PT Raja Grafindo Persada. 2017.
- Syafina, Laylan. *Panduan Penelitian Kuantitatif Akuntansi*, Medan : Febi Press. 2019.
- Z, M. Ananto. *Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunity, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015*, Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri. 2015.

Lampiran 1 : Tabulasi Data

Data Struktur Modal

Kode Perusahaan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
MYTX	2,151146	1,486944	1,0012015	2,18695	2,687235
RICY	0,66993	0,690594	0,753348	0,785909	0,900365
SSTM	0,687431	0,671617	0,4389	0,615456	0,47729
STAR	-0,53974	-0,7158	-0,89526	-1,37121	1,3719971
TRIS	-0,36716	-0,29491	-0,16782	-0,63526	-0,25231
UNIT	-0,19383	-0,11048	-0,25605	-0,30313	-0,34743

Data Struktur Kepemilikan Institusional

Kode Perusahaan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
MYTX	0,7972	0,7972	0,7972	0,7972	0,7972
RICY	0,4804	0,4804	0,4804	0,4804	0,4804
SSTM	0,6954	0,6954	0,6954	0,4099	0,4099
STAR	0,5442	0,4819	0,4819	0,4078	0,4078
TRIS	0,6707	0,6696	0,6695	0,6682	0,7523
UNIT	0,5479	0,5479	0,5479	0,294	0,294

Data Pertumbuhan Penjualan

Kode Perusahaan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
MYTX	0,12038	-0,1117	-0,3143	0,265	0,4188
RICY	0,2045	-0,0628	0,0994	0,3102	0,3171
SSTM	-0,0939	-0,0263	-0,1373	-0,2126	0,1931
STAR	-0,166	0,1327	-0,5	-0,1157	0,1514
TRIS	0,052	0,052	0,049	-0,142	0,1123
UNIT	0,0055	0,0055	-0,1197	-0,0083	0,0025

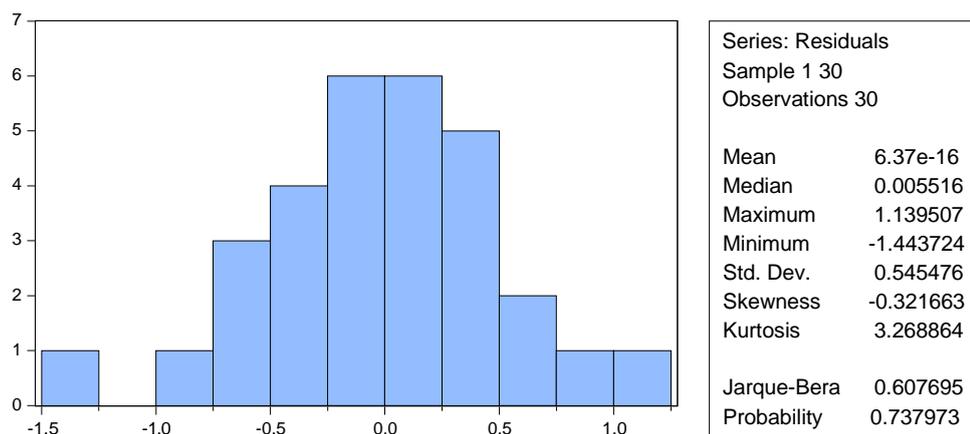
### Data Ukuran Perusahaan

Kode Perusahaan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
MYTX	6,3099	6,2888	6,2094	6,5389	6,5737
RICY	12,0685	12,0785	12,1101	12,1381	12,1874
SSTM	11,8886	11,8585	11,8127	11,7822	11,7499
STAR	11,8898	11,8627	11,839	11,7887	11,7895
TRIS	11,7192	11,7592	11,806	11,7364	11,8014
UNIT	11,6442	11,6633	11,6364	11,6298	11,6229

### Data Non Debt Tax Shield

Kode Perusahaan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
MYTX	1,1457	1,4456	1,7857	0,885	0,7492
RICY	0,2092	0,2357	0,2482	0,2598	0,2568
SSTM	0,7199	0,8192	0,9621	1,0751	1,1675
STAR	0,2028	0,2333	0,2651	0,3187	0,3373
TRIS	0,2012	0,2152	0,1949	0,2616	0,2505
UNIT	0,3194	0,349	0,4177	0,47	0,5245

### Uji Normalitas



### Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors  
Date: 01/28/21 Time: 09:31  
Sample: 1 30  
Included observations: 30

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	0.876294	27.02348	1.754528
X2	0.365666	1.187807	1.179643

X3	0.009091	97.61508	3.280233
X4	0.155626	6.490749	2.386036
C	2.395746	208.2348	NA

## Uji Autokorelasi

Log likelihood	-23.87672	Hannan-Quinn criter.	1.999824
		Durbin-Watson stat	1.553269

## Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.844689	Prob. F(4,25)	0.5102
Obs*R-squared	3.571781	Prob. Chi-Square(4)	0.4670
Scaled explained SS	2.813849	Prob. Chi-Square(4)	0.5894

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 01/28/21 Time: 09:31

Sample: 1 30

Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.237410	1.173577	1.054391	0.3018
X1	-1.004922	0.709767	-1.415847	0.1692
X2	0.127810	0.458494	0.278760	0.7827
X3	-0.027325	0.072294	-0.377970	0.7086
X4	-0.135157	0.299111	-0.451864	0.6553
R-squared	0.119059	Mean dependent var		0.287625
Adjusted R-squared	-0.021891	S.D. dependent var		0.440649
S.E. of regression	0.445446	Akaike info criterion		1.371533
Sum squared resid	4.960564	Schwarz criterion		1.605065
Log likelihood	-15.57299	Hannan-Quinn criter.		1.446242
F-statistic	0.844689	Durbin-Watson stat		1.931148
Prob(F-statistic)	0.510183			

## Lampiran Regresi

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 01/28/21 Time: 09:31

Sample: 1 30

Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	1.280772	0.936106	1.368191	0.1834
X2	2.269844	0.604703	3.753648	0.0009
X3	-0.125312	0.095348	-1.314249	0.2007
X4	0.897636	0.394495	2.275406	0.0317
C	0.380360	1.547820	0.245740	0.8079
R-squared	0.698034	Mean dependent var		0.279750
Adjusted R-squared	0.649720	S.D. dependent var		0.992651
S.E. of regression	0.587495	Akaike info criterion		1.925114
Sum squared resid	8.628765	Schwarz criterion		2.158647
Log likelihood	-23.87672	Hannan-Quinn criter.		1.999824
F-statistic	14.44771	Durbin-Watson stat		1.553269
Prob(F-statistic)	0.000003			

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

Nama : Imam Fadilah

Nim : 0502162145

Tpt/Tgl/Lahir : Medan, 12-08-1998

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jl. Bunga Asoka Gg. Abadi Kec.Medan Selayang Kel.Asam Kumbang

### **II. RIWAYAT PENDIDIKAN**

Tamatan SD NEGERI 067245 Medan Berijazah tahun 2010

Tamatan SMP NEGERI 30 Medan Berijazah tahun 2013

Tamatan SMA NEGERI 15 Medan Berijazah tahun 2016

### **III. RIWAYAT ORGANISASI**

Sekretaris Umum HMJ AKS UINSU(2018-2020)